

**PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Ning Dewi
NIM: 222101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Putri Ning Dewi
NIM: 222101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Ning Dewi
NIM: 222101010060

Disetujui Pembimbing



H. Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

**PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

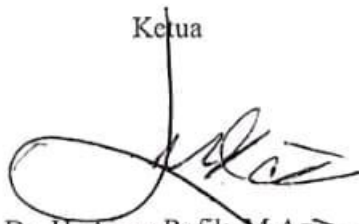
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Desember 2025

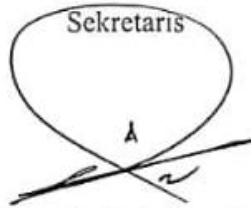
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP: 196405051990031005

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I
NIP: 198502092025211009

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag.
2. H. Khairul Umam, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP: 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At Taubah ayat 122).*



* Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*, (Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), 206.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, dan pertolongannya dan Rasulullah SAW atas kehadiran dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya yakni Bapak Sutikno dan Ibu Soleha. Skripsi ini saya persembahkan pertama kepada orang tua saya yang selalu mendoakan, memotivasi, mendukung serta mendampingi setiap langkah yang saya lakukan dan tidak lupa selalu memberi semangat yang luar biasa. Terimakasih banyak atas semua pengorbanan kalian kepada saya.
2. Saudara kandung saya, kakak laki-laki saya yakni Hendrik Satria Budi yang telah memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas motivasi-motivasi yang selalu diberikan kepada saya.
3. Keluarga besar saya, sahabat, teman serta orang-orang terdekat saya yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Guru-guru saya dan dosen-dosen saya yang selalu membimbing dan mendidik saya. Terimakasih atas semua ilmu yang telah kalian salurkan kepada saya.
5. Partner, sahabat, dan seluruh teman yang telah memberikan dukungan serta berbagi pengalaman berharga selama perjalanan studi di bangku perkuliahan.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa selama proses perkuliahan ini.

ABSTRAK

Putri Ning Dewi, 2025: *Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember.*

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Berbasis Nilai-nilai Islam, Keaktifan Belajar

Rendahnya keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi tantangan utama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember. Kondisi ini disebabkan oleh dominasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif ini dilaksanakan dengan berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan nilai *ukhuwah* musyawarah dan *amanah*.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 6 Jember? (2) Bagaimana bentuk integrasi nilai *ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah* dalam setiap langkah pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 6 Jember? (3) Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VII selama penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam tersebut di SMPN 6 Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai –nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 6 Jember. (2) Menganalisis bentuk integrasi nilai *ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah* pada setiap langkah penerapan pembelajaran kolaboratif. (3) Menggambarkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan: penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dilaksanakan secara terstruktur dengan diawali pembentukan kelompok heterogen berdasarkan kemampuan setiap siswa. Integrasi nilai-nilai Islam terintegrasi melalui praktek nyata seperti pembagian peran dalam kelompok, saling bertukar pendapat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, indikator peningkatannya dapat dilihat dari siswa lebih berani berpendapat dan aktif bertanya kepada teman dan menunjukkan kerjasama dan juga bertanggung jawab.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas sehingga dapat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin pelaksanaan studi di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini serta memudahkan proses administrasi
5. H. Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Shidiq Ardianta, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi, membimbing, serta memberikan arahan secara konsisten sejak awal perkuliahan hingga saat ini
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis

8. Bapak Rahmat Eko Hariyanto S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Jember dan Bapak Amirudin, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan tempat untuk penelitian

Peneliti merasa tidak ada kata-kata yang cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang-orang yang selalu ada dalam setiap langkah saya, selain doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Peneliti yakin skripsi ini sudah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan materi, sehingga akan mudah untuk dipahami karena peneliti telah menyusun skripsi ini dari sumber referensi yang relevan. Kritik dan saran akan peneliti terima, namun kami yakin pembaca akan mudah dalam menguasai materi dalam skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin Ya Rabbal Alamin. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 04 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	59
Tabel 4.2 Data siswa Kelas VII yang Diwawancara.....	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 6 Jember	60
Tabel 4.4 Data Keaktifan Siswa.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMP Negeri 6 Jember.....	57
Gambar 4.2 Mengorientasikan Siswa.....	63
Gambar 4.3 Membentuk Kelompok.....	66
Gambar 4.4 Siswa Membagi Tugas dan Berdiskusi dengan Teman Kelompoknya	67
Gambar 4.5 Siswa Saling Berpendapat	68
Gambar 4.6 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	68
Gambar 4.7 Penerapan 3S	74
Gambar 4.8 Berdo'a Sebelum Memulai Pembelajaran	74
Gambar 4.9 Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah	75
Gambar 4.10 Siswa Bekerjasama dalam Kelompok	77
Gambar 4.11 Siswa Bermusyawarah dalam Menyelesaikan Masalah	78
Gambar 4.12 Siswa Menyelesaikan Pembagian Tugas yang telah Diberikan	79
Gambar 4.13 Sebelum Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-nilai Islam	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Instrumen Wawancara
7. Instrumen Observasi
8. Modul Ajar
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai agama pada diri siswa. Selain sebagai sarana transfer ilmu keagamaan, mata pelajaran ini juga bertujuan membentuk akhlak mulia, nilai sosial, dan tanggung jawab moral. Namun, dalam praktik pembelajaran, metode yang digunakan masih didominasi pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan belajar siswa, yang terlihat dari kurangnya partisipasi, keterlibatan diskusi, serta minimnya rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran, penerapan metode pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif karena metode ini cenderung bersifat satu arah seperti metode pemberian tugas, metode drill dan metode ceramah. Metode ceramah ini guru kurang melibatkan peran dan partisipasi peserta didik. Jika guru masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran, siswa harus merasa nyaman agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mengingat pentingnya menuntut ilmu bagi setiap manusia jadi guru harus berupaya agar siswa dapat menerima ilmu dengan baik. Berikut adalah firman Allah yang menyatakan pentingnya orang untuk berilmu yaitu Q.S. Al-Mujadalah: 11.

¹ Ruty Jacoba Kapoh dan Mochamad Arief Komarudin, *Ragam Metode Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2023), 15-16.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Pada ayat di atas mengandung makna bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujjah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Maha teliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Selain ayat tersebut, terdapat pula hadits Nabi Muhammad Saw yang berisi tentang pentingnya ilmu yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ
 بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
 فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ
 وَالذَّهَبِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya,

² Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*, (Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), 543.

seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.” (HR. Ibnu Majah).³

Hadits di atas menyatakan bahwa kewajiban untuk terus menerus mencari ilmu, terutama ilmu agama yang menjadi landasan hidup. Kehatian dalam menyampaikan dan menerima ilmu. Ilmu harus disampaikan kepada orang yang memiliki kapasitas dan kemauan untuk menerimanya, serta diterima dari sumber yang terpercaya dan ahli dalam bidangnya. Menyampaikan ilmu kepada orang yang tidak tepat sama dengan merendahkan nilai ilmu itu sendiri dan berpotensi menimbulkan bahaya.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. BAB II tentang pelaksanaan pembelajaran, bagian keenam pasal 14 yang berbunyi: Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf e paling sedikit dilakukan dengan cara:

1. Guru mampu membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan bereksperimen.
2. Guru mampu melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut mengawasi pencapaian hasil belajar.⁴

³ Ilmu Islam. *Kumpulan Hadits*, diakses pada 6 Mei 2025.
<http://ilmuIslam.id/hadits/18499/hadits-ibnu-majah-nomor-220>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2022 tersebut menyatakan bahwa pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam proses belajar mengajar, guru harus membangun suasana belajar yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 Jember, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun bekerja sama. Rendahnya keaktifan belajar siswa ini menunjukkan perlunya pendekatan yang mampu memfasilitasi interaksi yang lebih bermakna dan partisipatif.⁵ Kondisi ini menjadi perhatian karena keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah pendekatan belajar mengajar yang menekankan kerja kelompok dan interaksi di antara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif dapat melibatkan

⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 16* (Jakarta: Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

⁵ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

siswa secara aktif dalam proses belajar bersama-sama sebagai sebuah kelompok.⁶ Namun pembelajaran kolaboratif sering diterapkan hanya sebatas kerja kelompok tanpa pondasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kolaboratif, seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *musyawarah* (diskusi), *amanah* (bertanggung jawab), dan *amanah* (tanggung jawab). Nilai-nilai ini bukan hanya mendukung proses akademik, tetapi juga menanamkan akhlak Islam dalam kehidupan siswa.

Menurut Yamin dalam Amin, mengatakan pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dengan cara dilakukan secara bersama-sama, kemudian memecahkan suatu masalah secara bersama-sama pula, jadi peserta didik tidak belajar secara individu, pembelajaran ini menunjukkan akan adanya penyaluran kecerdasan peserta didik satu kepada peserta didik yang lainnya ataupun sebaliknya selama proses pembelajaran kolaboratif berlangsung. Pembelajaran ini dapat menyediakan ruang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran, dan pembelajaran kolaboratif ini melibatkan partisipasi aktif para siswa, hal ini dilakukan untuk meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar-individu.⁷

Pembelajaran kolaboratif adalah upaya dalam meningkatkan kinerja, antusiasme, dan keterampilan komunikasi para siswa dalam pembelajaran, sambil menumbuhkan apresiasi terhadap penilaian dan kerjasama dalam

⁶ Bahdin Nur Tanjung, Lilik Hidayat Palungan dan Nur 'Afifah, *Kebijakan Kepala Sekolah Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran dan Administrasi Sekolah* (Medan: Umsu Press, 2024), 129-130.

⁷ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UNISMA, 2022), 99.

menghargai kompetensi anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran kolaboratif menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Melalui interaksi dan pertukaran ide dalam kelompok, siswa diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, memecahkan masalah, dan berbagi pemahaman. Penerapan pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan nilai-nilai Islam diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kegiatan kelompok yang terstruktur dengan baik dapat mendorong siswa untuk saling menjalin hubungan persaudaraan (*ukhuwah*), musyawarah (diskusi) dan amanah (tanggung jawab) berinteraksi, berdiskusi, dan bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok maupun individu. Dengan penerapan pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, bermakna, dan membentuk karakter. Model ini diyakini mampu menjawab permasalahan keaktifan belajar siswa sekaligus menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks

⁸ Muh. Arif, dkk., *Konsep Dasar Teori Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 127-129.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember dengan judul “Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 6 Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian yang dijadikan dasar dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 6 Jember?
2. Bagaimana bentuk integrasi nilai *ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah* dalam setiap langkah pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 6 Jember?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VII selama penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam tersebut di SMPN 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang harus dicapai dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus berdasarkan dengan fokus masalah yang sudah dirumuskan.⁹

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember.
2. Menganalisis bentuk integrasi nilai ukhuwah, musyawarah, dan amanah pada setiap langkah penerapan pembelajaran kolaboratif.
3. Menggambarkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang diberikan oleh peneliti setelah menyelesaikan penelitian. Berikut ini adalah manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat diartikan bahwa karya tulis atau penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan, khususnya sesuai topik penelitiannya.¹⁰

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47.

¹⁰ Tukatman, dkk, *Bunga Rampai Metodologi Penelitian* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), 18.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kolaboratif yang berbasis nilai-nilai keIslaman.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat penelitian bagi dunia praktik di lapangan.¹¹

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu menambah pengalaman dan ilmu baru terkait penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Selain itu manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi program studi Pendidikan Agama Islam. Karena pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk menambah literatur perpustakaan dan juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya dengan materi yang berkaitan dengan

¹¹ Marjes. Tumurang, *Metodologi Penelitian* (Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2024), 64-65.

penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember)

Mendukung visi pembentukan karakter Islam melalui pembelajaran aktif.

- e. Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif yang menanamkan nilai-nilai Islam.

- f. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bisa meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasama antar teman.

- g. Bagi Peneliti Lain

Menjadi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut dalam penguatan nilai dalam pembelajaran kolaboratif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan tentang pengertian penting yang menjadi inti dalam penelitian ini. Para peneliti menggunakan kata lain untuk mengatakan lebih jelas apa maksud dari kata tersebut. Adanya definisi istilah ini bertujuan agar orang yang membaca hasil penelitian ini dapat memahami istilah-istilah dan terhindar dari kesalahan dalam penafsiran.

1. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-nilai Islam

Pembelajaran kolaboratif berbasis Islam merupakan pendekatan belajar kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti jujur, *aqidah*, akhlak, *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah* untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islam yang dimaksud yaitu *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah* karena nilai-nilai Islami tersebut lebih dominan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif. Meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki banyak macamnya, namun pembelajaran kelompok ini tidak secara khusus mendeskripsikan macam-macamnya seperti: jigsaw, Think-Pair-Share, Team-Based Learning.

2. Keaktifan Belajar

Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran yang memuat ajaran Islam dan pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual Islam.

Berdasarkan penjelasan definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini “Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember” adalah penerapan pembelajaran kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam agar siswa ikut aktif

dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian sebelumnya. Adapun rincian penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Alang Khairun Nizar (2023) “Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Smp Negeri 3 Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara)”

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data di tempat asli mengenai kehidupan nyata yang sebenarnya terjadi. Penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan secara detail dan nyata tentang kondisi yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lima Puluh. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh? Hasil penelitian ini menyatakan penggunaan pembelajaran kolaboratif sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 di SMP Lima Puluh. Dengan penerapan pembelajaran kolaboratif seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih mampu memonitoring dan memotivasi siswa SMP

Negeri 3 Lima Puluh sehingga banyak siswa yang lebih konsentrasi mengikuti alur pada saat proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar akan menentukan prestasi belajar siswa. Setiap siswa mempunyai perbedaan kemampuan belajar. Ada yang cenderung tinggi, ada pula yang cenderung rendah. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih siswa di SMP Negeri 3 Lima Puluh merupakan hasil yang sangat baik berkat upaya guru dalam memaksimalkan pembelajarannya. Jadi pembelajaran kolaboratif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Lima Puluh.¹²

Penelitian yang dilakukan Muhammad Alang Khairun Nizar (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Lima Puluh. Namun, penelitian ini tidak menggunakan pendekatan yang menekankan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran kolaboratif karena pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada hasil belajar siswa.

2. Chintya Hanifa, dkk. (2023) “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, atau *library research* yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari buku, jurnal artikel dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif,

¹² Muhammad Alang Khairun Nizar, “Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Smp Negeri 3 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara).” *Community Services progress* 2, no. 2 (2023): 66-67. <https://doi.org/10.70021/csp.v2i2.104>

dimana peneliti menguraikan hasil materinya secara teratur. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih? Hasil penelitian ini adalah pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa, menghargai keberagaman. Pembelajaran kolaboratif yaitu belajar dengan anggota kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan pembelajaran kolaboratif siswa dapat mengungkapkan pikirannya yang tentunya hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Chintya Hanifa, dkk. (2023) menunjukkan pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa dan menghargai keberagaman antar siswa dan dengan pembelajaran kolaboratif siswa dapat meningkatkan mutu hasil belajar. Namun tidak berfokus pada keaktifan belajar siswa. Dan penelitian ini mengacu pada mata pelajaran fiqih bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Vanessa Hotnauli Sianturi, dkk. (2024) “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memperkuat Karakter Toleransi Peserta Didik Di SMP Swasta Bethesda Batam”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran kolaboratif

¹³ Chintya Hanifa, dkk., “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2023): 358-359. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17884>

untuk memperkuat karakter toleransi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Bethesda Batam. Pada penelitian ini berfokus pada dua hal utama yaitu bagaimana cara memperkuat karakter toleransi peserta didik dan bagaimana strategi implementasi kolaboratif? Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan pembelajaran kolaboratif efektif dalam memperdalam pengetahuan siswa serta dapat memahami nilai toleransi dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan Vanessa Hotnauli Sianturi, dkk. (2024) mengidentifikasi pentingnya strategi kolaboratif dalam memperkuat karakter toleransi pada siswa, akan tetapi fokus pada penelitian ini bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Muhammad Hamdan (2024) “Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pembelajaran dalam kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam? Dan hasil pada penelitian ini yaitu pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman agama serta memperkuat hubungan antar siswa namun untuk mencapai titik

¹⁴ Vanessa Hotnauli Sianturi, dkk., “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memperkuat Karakter Toleransi Peserta Didik Di SMP Swasta Bethesda Batam,” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 2 (2024): 3. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.804>

keberhasilan perlu adanya peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi serta membimbing proses pembelajaran.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Muhammad Hamdan (2024) mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran kolaborasi dalam memperkuat penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Akan tetapi pada penelitian ini tidak menekankan pada penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dan pada penelitian ini tidak mengeksplorasi tentang penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

5. Agung Asmaul Rizal, dkk. (2024) “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena lebih mampu mengeksplorasi kompleksitas fenomena pendidikan melalui artikel-artikel yang telah dipublikasikan. Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengimplementasian model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa? Hasil penelitian ini menunjukkan metode kolaboratif secara spesifik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil mutu belajar siswa. Interaksi yang terjadi antar siswa

¹⁵ Muhammad Hamdan, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 63-81. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/jhe/article/view/9>

dapat memfasilitasi siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatkan kreativitas dan cara berpikir kritis siswa.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Asmaul Rizal, dkk. (2024) menunjukkan pembelajaran kolaboratif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun pada penelitian ini belum menekankan pada pendekatan kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas menunjukkan belum ada penelitian yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penelitiannya karena mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dengan nilai-nilai Islam secara eksplisit, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah menengah pertama. Hal ini belum banyak dikaji secara spesifik dalam penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Alang Khairun Nizar (2023) "Metode Pembelajaran	Dengan pembelajaran kolaboratif seorang guru Pendidikan	Persamaan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran	Perbedaan penelitian ini adalah: 1. subjek dan objek penelitian

¹⁶ Agung Asmaul Rizal dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Management Education Sosial Sciences information and Religion* 1, no. 2 (2024): 775. <https://rayyanjurnal.com/index.php/MESIR/article/view/3116>

	Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Smp Negeri 3 Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara)”	Agama Islam diharapkan lebih mampu membimbing, memotivasi siswa SMP Negeri 3 Lima Puluh sehingga banyak siswa yang lebih konsentrasi mengikuti alur pada saat proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar menentukan prestasi belajar.	kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>yaitu siswa SMP Negeri 3 Lima Puluh</p> <p>2. Fokus penelitian yaitu bagaimana penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh?</p> <p>3. Metode penelitian ini menggunakan metode lapangan (<i>field research</i>).</p> <p>4. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran kolaboratif karena pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada hasil belajar siswa.</p>
2.	Chintya Hanifa, dkk. (2023) “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Prestasi	Pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa, menghargai keberagaman.	Persamaan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kolaboratif pada siswa.	<p>Perbedaan penelitian ini adalah:</p> <p>1. Metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan (<i>libray reseach</i>)</p>

	Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”	Pembelajaran kolaboratif yaitu belajar dengan anggota kelompok yaang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan pembelajaran kolaboratif siswa dapat mengungkapkan pikirannya yang tentunya hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.		<p>2. Fokus masalah yaitu bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?</p> <p>3. Pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa dan menghargai keberagaman antar siswa dan dengan penenrapan pembelajaran kolaboratif siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Namun pada penelitian ini tidak berfokus pada keaktifan belajar sisw. Dan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran fiqih bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p>
3.	Vanessa Hotnauli Sianturi, dkk. (2024) “Strategi Pembelajaran	Dengan penerapan pembelajaran kolaboratif peserta didik memiliki	<p>Persamaan penelitian ini adalah</p> <p>1. Metode penelitian yang</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah:</p> <p>1. Subjek dan objek penelitian yaitu pada siswa</p>

	Kolaboratif Untuk Memperkuat Karakter Toleransi Peserta Didik Di SMP Swasta Bethesda Batam”	pengetahuan serta pemahaman tentang toleransi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan pribadi peserta didik baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam sekolah.	digunakan yaitu kualitatif 2. Penerapan pembelajaran kolaboratif pada siswa.	SMP Swasta Bethesda Batam 2. Fokus penelitian yaitu bagaimana cara memperkuat karakter toleransi peserta didik dan bagaimana penerapan strategi kolaboratif? 3. Mengidentifikasi pentingnya strategi kolaboratif dalam memperkuat karakter toleransi pada siswa, akan tetapi fokus pada penelitian ini bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4.	Muhammad Hamdan (2024) “Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam”	Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman agama serta memperkuat hubungan antar siswa namun untuk mencapai titik keberhasilan perlu adanya peran aktif guru dalam	Persamaan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan penelitian ini adalah: 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan 2. Fokus masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam? 3. Mengeksplorasi efektivitas

		memfasilitasi diskusi serta membimbing proses pembelajaran		strategi pembelajaran kolaborasi dalam memperkuat penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. akan tetapi pada penelitian ini tidak menekankan pada penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dan pada penelitian ini tidak mengeksplorasi tentang penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
5.	Agung Asmaul Rizal, dkk. (2024) “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan	Metode kolaboratif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Interaksi	Persamaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kolaboratif pada siswa.	Perbedaan penelitian ini adalah: 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan

	Hasil Belajar Siswa”	yang terjadi antar siswa dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih terhadap proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas		<p>pendekatan studi literatur</p> <p>2. Fokus masalah yaitu bagaimana pengimplementasian model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>3. Pembelajaran kolaboratif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun pada penelitian ini belum menekankan pada pendekatan kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.</p>
--	----------------------	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kolaboratif

a. Pengertian Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang mengacu pada metodologi dan lingkungan belajar siswa dalam

melakukan tugas yang mana setiap individu memiliki tanggung jawab satu sama lainnya. Pada dasarnya kata kolaboratif berasal dari kata “*colaboration*” yang artinya menitikberatkan pada proses kerjasama, dari uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang berisikan tentang proses kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok.¹⁷

Pembelajaran kolaboratif melebihi aktivitas bekerja sama karena dalam pembelajaran kolaboratif melibatkan kerjasama hasil penemuan dan hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keunggulan dari pembelajaran kolaboratif yakni menjadikan kerjasama sebagai suatu cara yang dirancang sedemikian rupa guna untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif terdapat situasi yang mana ketika terdapat sejumlah orang yang berbeda pendapat dalam suatu kelompok, hal ini merupakan suatu cara untuk menjalin hubungan dengan saling menghormati dan menghargai atas kemampuan dan perbedaan pendapat yang ada dalam suatu kelompok. Di dalam pembelajaran kolaboratif terdapat pembagian tugas dan penerimaan tanggung jawab oleh para anggota kelompok, dari beberapa pendapat yang ada maka nantinya akan ditemukan pemecahan masalah yang benar.¹⁸

¹⁷ Utama, dkk., *Pembelajaran Matematika Kolaboratif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 11-17.

¹⁸ Ni Nyoman Supuniwingsih, *Pembelajaran Kolaboratif: Membangun Genenrasi Kreatif dan Inovatif* (Klaten: CV. Idebuku, 2025), 1-4.

b. Tujuan dan Prinsip Dasar Kolaboratif dalam Pembelajaran

Pembelajaran kolaboratif bukan hanya serangkaian pembelajaran yang digunakan untuk mengurangi tugas guru dan mengalihkan tugas guru akan tetapi hal ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat saling bekerja sama dan saling aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kolaboratif adalah memudahkan siswa untuk saling bekerja sama saling membina saling belajar satu sama lain. Jika seseorang atau siswa yang berbeda pendapat dalam proses pembelajaran maka mereka diajarkan untuk saling bekerja sama di dalam kelas kemudian mereka diharapkan untuk bisa menjadi warga negara yang lebih baik bagi bangsa dan negaranya karena dengan membiasakan pembelajaran kolaboratif akan lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi secara positif.

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif terdapat prinsip yang harus diperhatikan. Berikut adalah beberapa prinsip penerapan pembelajaran kolaboratif:

- 1) Setiap anggota kelompok harus melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama
- 2) Setiap individu harus bertanggung jawab atas tugas yang diterima masing-masing
- 3) Kelas atau kelompok harus ikut serta dalam pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif pembelajaran kolaboratif

merupakan pembelajaran yang memuat filosofi pendidikan untuk belajar bekerja sama dengan anggota kelompok.

Efektivitas pembelajaran kolaboratif dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tugas pembelajaran kolaboratif.
- 2) Melatih peserta didik untuk saling berpartisipasi.
- 3) Dilakukan dengan pembentukan kelompok.
- 4) Guru berperan sebagai pembimbing atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif melakukan evaluasi formatif kepada peserta didik dalam situasi pembelajaran kolaboratif.

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Mengorientasikan siswa

Pada langkah pertama dalam pembelajaran kolaboratif ini, guru mempersiapkan peserta didik untuk mengambil peran baru dan membangun keterampilan-keterampilan berbeda.

- 2) Membentuk kelompok

Pembelajaran kolaboratif memiliki berbagai jenis sesuai dengan tujuan dan tentang waktu siswa dalam bekerja sama. Kelompok dapat bersifat formal, informal maupun dasar. Ukuran kelompok kolaboratif berkisar antara dua sampai enam siswa.

3) Menyusun tugas pembelajaran

Hal utama dalam pembelajaran kolaboratif adalah menyusun tugas pembelajaran itu sendiri. Unsur penting dalam penyusunan pembelajaran kolaboratif yaitu merancang sebuah tugas pembelajaran yang sesuai dan menyusun prosedur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas tersebut. Ada beberapa pertimbangan dalam menyusun tugas pada pembelajaran kolaboratif yaitu: pastikan tugas tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, berhati-hatilah dalam menyelaraskan tugas dengan keterampilan dan kemauan siswa, rancang tugas untuk mendorong intervensi agar setiap anggota memiliki tugas untuk bertanggung jawab dan saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, cobalah untuk memastikan peran setiap individu dan rencanakanlah setiap fase dari kegiatan kolaboratif mulai dari bagian membentuk kelompok sampai bagian kerja kelompok akan dievaluasi.

4) Memfasilitasi kolaborasi siswa

Dalam memfasilitasi kolaborasi siswa ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru seperti memperkenalkan kegiatan pembelajaran, mengobservasi dan berinteraksi dengan kelompok.

c. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif yang Efektif

Pembelajaran kolaboratif memiliki beberapa karakteristik, berikut ini adalah beberapa karakteristik pembelajaran kolaboratif:

- 1) Interaktif: Pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi antar individu, hal ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan dan pengetahuan antar siswa yang beragam.
- 2) Saling Ketergantungan: Peserta didik saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah keberhasilan setiap individu bergantung pada keberhasilan kelompok, maka dari itu di dalam kelompok perlu adanya kerjasama agar bisa mencapai tujuan yang maksimal.
- 3) Pembagian Tanggung Jawab: Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompok, akan tetapi meskipun setiap individu memiliki peran masing-masing, setiap anggota kelompok tetap saling melakukan kerjasama.¹⁹

2. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kolaboratif

Dalam pembelajaran kolaboratif guru memiliki peran penting.

Berikut beberapa peran guru dalam penerapan pembelajaran kolaboratif:

a. Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Seperti pada pembelajaran lainnya dalam konteks pembelajaran kolaboratif guru memiliki peran yang sangat penting akan tetapi pada pembelajaran kolaboratif lebih menekankan kepada peran guru sebagai fasilitator. Peran ini bermaksud bahwa guru berperan untuk memandu, mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif yang berupa mendesain lingkungan

¹⁹ Sri Nurhayati, *Buku Ajar Pendidikan Orang Dewasa* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 150.

pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, mendorong refleksi dan melakukan evaluasi hasil.

b. Mengelola kelompok dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran kolaboratif guru juga memiliki peran penting dalam pembagian kelompok, guru bertanggung jawab untuk memastikan apakah kegiatan pembelajaran kolaboratif berjalan lancar dan efektif atau tidak. Peran guru sebagai pengelola kelompok berupa memandu pembentukan kelompok, pengaturan pembagian tugas, mengawasi proses kolaboratif dan memberikan bimbingan dan dukungan kepada kelompok dalam pembelajaran kolaboratif.²⁰

Peran guru menurut OECD dalam Etty Umamy mengatakan bahwa guru memiliki peran untuk merancang tugas yang memerlukan kolaborasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga siswa merasa didukung dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting untuk masa depan mereka.²¹

Selain peran guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peran siswa juga sangat penting dalam pembelajaran kolaboratif karena siswa berperan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran siswa melakukan kerjasama dengan kelompok mereka, saling bertukar pendapat, pengetahuan, dan ide gagasan. Siswa juga belajar untuk berkomunikasi,

²⁰ Wayan Jatiyasa, dkk., *Guru Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2024), 62-63.

²¹ Etty Umamy, Indria Kristiawan dan Khoirul Efendiy, *Membangun Kreativitas : Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2024), 63.

diskusi dan menghargai pendapat orang lain. jadi dapat disimpulkan bahwa peran siswa dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya sebagai penerima informasi saja.

a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kolaboratif

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif terdapat beberapa kelebihan dan juga kekurangan yang harus diperhatikan oleh guru. Adapun keunggulan dari pembelajaran kolaboratif adalah:

- 1) Pembelajaran kolaboratif dapat membantu peserta didik untuk menemukan suatu pemahaman atau pemecahan masalah.
- 2) Pembelajaran kolaboratif dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bekerja sama bagi peserta didik.
- 3) Pembelajaran kolaboratif dapat membantu peserta didik untuk menemukan umpan balik atau stimulus dalam belajar.
- 4) Pembelajaran kolaboratif dapat merangsang pemikiran peserta didik agar dapat berpikir kritis.
- 5) Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Selain kelebihan tersebut pembelajaran kolaboratif juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan oleh guru agar tidak terjadi pada peserta didik. Berikut adalah beberapa kekurangan pembelajaran kolaboratif:

- 1) Pembelajaran kolaboratif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Karena pembelajaran

kolaboratif memerlukan pembentukan kelompok dan pengarahan-pengarahan lainnya.

- 2) Siswa memiliki kemampuan sosial yang baik. Karena dalam pembelajaran kolaboratif diperlukan untuk saling bekerja sama dan bertukar pendapat.
- 3) Membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru dan guru harus memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif.
- 4) Menghadapi resiko konflik yang terjadi antar anggota kelompok karena adanya perbedaan pendapat.²²

b. Relevansi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran kolaboratif sangat relevan dengan pendidikan agama Islam karena dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan dan keterampilan sosial siswa serta dapat memperkuat nilai-nilai agama pada diri siswa. Pendekatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling menjalin hubungan dengan sesama, bermusyawarah antar teman serta melatih diri siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam sambil membangun keterampilan sosial dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kolaboratif konsep-konsep yaitu kolaborasi siswa

²² Ayu Abdurahman, Vandan Wilyanti dan Setrianto Tarrapa, *Model Pembelajaran Abad 21* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 53-56.

dan interaksi siswa. Kolaborasi siswa merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Interaksi aktif adalah siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi siswa bisa belajar dari interaksi dengan anggota kelompok mereka, dari situ secara tidak langsung siswa diajarkan untuk berhubungan baik dengan teman serta melatih diri untuk bermusyawarah.²³

3. Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

a. Konsep Pendidikan Islam Menurut Para Tokoh

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya dan mampu mengembangkan seluruh potensi manusia baik berbentuk jasmani maupun rohani dan untuk menumbuhkan hubungan yang baik setiap pribadi manusia dengan penciptanya, manusia dengan alam dan manusia dengan sesama manusia. Di dalam Al-quran menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya dan manusia memiliki fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. Fungsi yang pertama yaitu manusia sebagai pemimpin Allah di bumi, maka artinya adalah setiap manusia diberi amanah untuk menjaga, merawat, mengambil manfaat serta melestarikan alam raya sebagai bukti rasa tanggung jawab kita. Fungsi yang kedua yaitu manusia sebagai makhluk Allah

²³ Assoc, dkk., *Teori Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2024), 96.

yang diberi tugas untuk menyembah Allah dengan menjalankan perintahnya sesuai dengan syariat dan tidak melakukan apa yang Allah larang. Selain itu manusia juga memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia sedangkan potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebutlah yang diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan agama Islam yang dalam kaitan ini sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang keseimbangan. Maksud keseimbangan tersebut adalah keseimbangan antara jasmani-rohani, individu-masyarakat, dunia-akhirat, intelektual dan emosional. Jadi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memuat tentang hubungan manusia dengan penciptanya akan tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta dan manusia dengan manusia.²⁴

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-attas menyatakan bahwa kata *ta'dim* lebih tepat dipakai pada pendidikan agama Islam karena kata *ta'dim* tidak terlalu sempit jika sekedar diartikan sebagai mengajar saja dan tidak terlalu luas pula. Sebagaimana kata “tarbiyah” juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan kata *adab* dipakai untuk kesastraan dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga kata ini digunakan sampai sekarang. Dengan demikian

²⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 1-2.

dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Menurut Al-Attas dalam Maslu'in pendidikan Islam harus membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*), yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, nilai *ukhuwah* (persaudaraan), musyawarah (diskusi dan pengambilan keputusan bersama), serta *amanah* (bertanggung jawab terhadap tugas) merupakan nilai dasar yang memperkuat proses kerja kelompok.²⁵

Nilai-nilai ini secara eksplisit juga diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti Q.S. Al-Hujurat: 10 tentang persaudaraan, Q.S. Asy-Syura: 38 tentang musyawarah, dan HR. Bukhari tentang amanah dalam melaksanakan tugas.

b. Definisi dan Contoh Nilai-nilai Islam yang Relevan:

1) *Ukhuwah*: solidaritas dan persaudaraan antar siswa

Ukhuwah berarti persaudaraan, agar umat Islam tidak saling cekcok yang akhirnya membawa kepada perpecahan yang berkelanjutan maka *ukhuwah* ini harus ditanamkan pada diri seorang siswa. *Ukhuwah* memang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata dalam pandangan ulama Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *ukhuwah Islamiah* adalah karunia Allah yang merupakan sifat yang tidak bisa dipisahkan

²⁵ Maslu'in, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam AL Azhar* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia utama, 2023), 44.

dengan iman dan takwa, dengan *ukhuwah* maka seseorang akan memberi pengaruh positif, bukan hanya kepada dirinya sendiri melainkan akan berpengaruh positif pula bagi orang lain. Karena itu Allah memerintah kepada kita untuk selalu menjaga hubungan persaudaraan. Seperti halnya pada Q.S. Al-Imran ayat 103 yang artinya: “dan berpeganglah kamu pada tali agama Allah dan janganlah kamu bercerai-berai...”. Maksud dari ayat tersebut adalah *ukhuwah Islamiah* berkaitan serta dengan keimanan. Adapun iman seseorang tidak bisa dikatakan sempurna apabila tidak menjaga *ukhuwah* atau menjaga persaudaraannya dan sebaliknya persaudaraan atau *ukhuwah* tidak akan ada artinya tanpa berlandaskan keimanan. Dengan mengacu pada QS. Al-hujurat ayat 10 “*ukhuwah* akan terwujud secara kokoh bila dilandasi dengan iman” maksud ayat sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.²⁶ Menurut Ibnu Katsir seluruh kaum muslimin merupakan satu saudara karena agama, dalam hadis nabi:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Artinya” seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya dan tidak boleh zalim dan membiarkannya (dizalimi)”²⁷

²⁶ Heri Effendi, dkk., *Buku Ajar Islam Dan Kebhinekaan Kajian Praktis Model PSI-BK Sebagai Daya Tangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 31.

²⁷ محمد السعيد بن بسيوني زغلول، الموسوعة الكبرى لأطراف الحديث النبوي الشريف، دار الكتب العلمية، ٢٠٢١، صفحة ٣٦٥.

Dari landasan-landasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat muslim harus menjaga hubungan antar sesama karena mereka adalah saudara kita.

- 2) Musyawarah: diskusi, keterbukaan dalam mengambil keputusan kelompok.

Musyawarah merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam dalam Q.S. Asy-syura ayat 38 Allah berfirman:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya “sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka”.

Dari ayat tersebut menyatakan bahwa musyawarah adalah cara yang dianjurkan dalam Islam untuk menyelesaikan suatu urusan dan untuk mencapai keputusan atau tujuan. Selain itu Rasulullah selalu melibatkan para sahabatnya adalah musyawarah terutama keputusan-keputusan penting. Jadi dalam mencapai memecah suatu permasalahan perlu adanya diskusi karena musyawarah dapat membantu dalam identifikasi masalah dengan melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman di dalam sebuah kelompok. Setiap anggota memiliki pendapat pengalaman dan ide masing-masing, dengan melakukan musyawarah tentunya semua sudut pandang dapat dipertimbangkan sehingga masalah dapat dipecahkan dengan lebih komprehensif.²⁸

²⁸ Fitriyadi Abdillah, *Problem Solving & Decision Making dalam Perspektif Islam* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2024), 35.

3) *Amanah*: tanggung jawab siswa dalam peran kelompok

Amanah memiliki arti terpercaya, *amanah* berarti bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tanggung jawab yang telah diberikan. Sifat *amanah* dapat tercermin dari sikap keterbukaan, kejujuran dan pelayanan yang diberikan sebagai seorang muslim haruslah kita memiliki sifat *amanah* karena ketika mendapat tanggung jawab kita harus berusaha menjalaninya dengan landasan ilmu agama. Allah berfirman dalam Q.S. Al-anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu sedang kamu mengetahui”

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus bisa menjalankan amanah yang telah diberikan, seorang muslim harus bertanggung jawab atas tugas yang harus ia kerjakan dan tentunya *amanah* harus dilandasi dengan keimanan agar sesuatu yang disampaikan kepada orang lain sesuai dengan aturan Islam.²⁹

c. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Strategi Pembelajaran Aktif

Integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran yang aktif, tujuannya untuk menanamkan nilai-

²⁹ Siska Yuli anita, dkk., *Etika Bisnis Dalam Kajian Islam* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 121.

nilai spiritual kepada peserta didik melalui metode pembelajaran. Karena penerapan pembelajaran aktif dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan sosial emosional hal tersebut menjadi strategi penanaman nilai-nilai keseimbangan untuk peserta didik.³⁰

Metode pembelajaran aktif yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran adalah pembelajaran kolaboratif akan tetapi pembelajaran kolaboratif yang dimaksud di sini adalah pembelajaran kolaboratif yang berbasis nilai-nilai Islam. Jadi dalam penerapannya pembelajaran kolaboratif ini didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti: *ukhuwah*, *musyawarah* dan *amanah*.

4. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar didefinisikan sebagai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran kolaboratif, keaktifan terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian tugas secara kolektif. Hakikat keaktifan dalam belajar adalah keterlibatan intelektual emosional siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa di kelas dapat timbul karena adanya usaha dari guru untuk menerapkan pembelajaran yang

³⁰ Yunus, Hendrayadi dan Endah Mawarny, *Karakteristik Pokok-pokok Ajaran Islam* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025), 95.

sesuai dengan kemampuan siswa, guru bisa menjadi seseorang yang dapat meningkatkan pengetahuan siswanya dan guru juga harus bisa menjadi motivator untuk membangun semangat belajar siswa. Keaktifan belajar adalah hasil dari pembelajaran di sekolah yang merupakan kolaborasi antara kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga terbentuklah siswa yang aktif dan tidak pasif lagi dalam pembelajaran di kelas.³¹

Berdasarkan penjelasan tentang keaktifan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar yaitu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, artinya siswa dapat memberi respon baik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Dimensi Keaktifan Belajar: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Tiga dimensi keaktifan belajar siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Kognitif

Kognitif merupakan pengembangan aspek pengetahuan dan pemahaman peserta didik yang mencakup beberapa aspek yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Dalam ranah kognitif tujuan pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik mampu menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan. Tujuan kognitif ini

³¹ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 16-17.

penting dalam pendidikan karena pengetahuan memiliki peran penting bagi peserta didik agar menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian suatu masalah, seperti yang diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif.

2) Afektif

Afektif berkaitan dengan pengembangan sikap dan nilai-nilai peserta didik. Tujuan pengembangan afektif ini yaitu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan kesadaran diri serta membangun karakter yang baik. Dalam pembelajaran kolaboratif siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan kelompok lain artinya siswa dilatih untuk membentuk sikap positif seperti saling bekerja sama, menghargai pendapat dan lain sebagainya. Tujuan dari pengembangan afektif ini yaitu agar individu bisa bertanggung jawab membangun sikap sosial dan memiliki kesadaran etis.

3) Psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh peserta didik melalui praktek dan pengalaman langsung. Adapun tujuan dari pengembangan psikomotorik meningkatkan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah mereka, mencari cara bagaimana agar mereka menemukan

jawaban atau bisa memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan anggota kelompok.³²

c. Indikator Keaktifan Belajar dalam Konteks Pembelajaran Kolaboratif

Berikut beberapa indikator keaktifan belajar siswa terdiri dari:

- 1) Pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa, oleh sebab itu materi pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kebutuhan minat dan orientasi siswa dalam kehidupan nyata, jadi siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran karena mereka bisa masuk dalam penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Pembelajaran hendaknya memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Guru hendaknya mendiskusikan tujuan pembelajaran bersama siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan siswa.
- 3) Pembelajaran aktif hanya dimungkinkan jika siswa dihadapkan pada suatu masalah yang perlu dipecahkan secara bersama. Keaktifan belajar timbul pada saat siswa berusaha untuk memecahkan masalah, sehingga terjadi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama, karena dalam pemecahan masalah perlu adanya ide-ide yang dapat digunakan sebagai bahan pemecah masalah tersebut.

³² Isop Syafei, *Buku Kurikulum & Pembelajaran* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 126-127.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah, siswa bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila ada persoalan yang belum dipahami, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih memecahkan masalah atau soal serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.³³

Berikut terdapat beberapa kategori yang bisa disebut sebagai bentuk keaktifan siswa yaitu:

- 1) Keaktifan peserta didik pada proses perencanaan yaitu adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan pembelajaran dan adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu adanya keterlibatan peserta didik baik secara fisik mental emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perhatian peserta didik dalam proses

³³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 48-49.

pembelajaran peserta didik belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung konsep dalam prinsip diberikan melalui pengalaman nyata jadi siswa dapat merasakan apa maksud dari masalah yang ada. Dalam proses pembelajaran adanya keterlibatan peserta didik dalam berpendapat terhadap masalah yang ada.

- 3) Keaktifan peserta didik pada evaluasi pembelajaran yaitu adanya keterlibatan peserta didik untuk mengevaluasi sendiri hasil belajar yang telah dilakukan, keterlibatan peserta didik, kemauan peserta didik menyusun laporan baik secara tertulis maupun secara lisan berkenaan dengan hasil belajar yang telah diperoleh.³⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas lapisan belajar siswa. Salah satunya adalah pemberian motivasi yang dapat menarik minat belajar siswa melalui stimulus yang relevan dengan konsep dan tujuan pembelajaran. Selain itu, penting untuk mengaktifkan partisipasi aktif siswa dengan penerapan pembelajaran yang efektif. Agar dalam proses belajar mengajar mereka terlibat secara langsung dan bermakna. Proses pembelajaran juga perlu disertai dengan pemberian umpan balik yang membangun untuk membantu siswa memahami sejauh mana pencapaian mereka serta area yang perlu diperbaiki. Sebagai bentuk evaluasi, pemberian tes

³⁴ Bayu Indra Pramata, dkk., *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 13-14.

singkat di akhir pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.³⁵

1) Hubungan Antara Nilai-Nilai Islam dan Peningkatan Keaktifan Belajar

Hubungan antara nilai-nilai Islam dan peningkatan keaktifan belajar sangat erat, karena ajaran Islam memberikan pedoman yang dapat mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam belajar. Beberapa nilai Islam yang relevan dengan keaktifan belajar antara lain:

- a) Ilmu sebagai Ibadah. Dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia. Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Pemahaman ini mendorong individu untuk selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan giat.
- b) Tanggung Jawab. Islam mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam belajar. Setiap individu diharapkan untuk serius dan berkomitmen dalam belajar karena itu adalah kewajiban yang harus dijalani dengan penuh kesungguhan.

³⁵ UKM-F Dycres, *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 259.

- c) Kedisiplinan. Islam menekankan pentingnya kedisiplinan, yang merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan keaktifan belajar. Dengan disiplin, seseorang bisa mengatur waktu dengan baik, menghadiri perkuliahan atau belajar secara teratur, serta menghindari kebiasaan menunda-nunda.
- d) Motivasi untuk Berusaha. Islam mengajarkan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang baik akan mendapat pahala. Hal ini memberikan motivasi bagi seseorang untuk berusaha lebih giat dalam belajar, karena mereka memahami bahwa segala upaya yang dilakukan untuk memperoleh ilmu adalah jalan menuju keberkahan dan pahala dari Allah.
- e) Kerjasama dan Kolaborasi. Islam juga mengajarkan pentingnya bekerja sama. Dalam konteks pendidikan, hal ini bisa diartikan sebagai pentingnya kolaborasi dalam belajar, baik itu dengan teman sekelas, guru, atau komunitas ilmiah lainnya.

Secara keseluruhan, nilai-nilai Islam tidak hanya memberikan motivasi moral dan spiritual, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan keaktifan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai Islam dan keaktifan belajar siswa kelas VII pada konteks yang spesifik di SMPN 6 Jember. Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu tujuan penelitian yang berupaya mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh tanpa memerlukan uji kuantifikasi.³⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena karena temuan dalam penelitiannya tidak menggunakan perhitungan atau sering disebut dengan metode statistik. Selain itu, peneliti juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan tempat melakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember yang terletak di jalan Hayam Wuruk, nomor 39, Kaliwates Jember.

³⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2023), 110-111.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sejumlah orang yang dipilih oleh peneliti yang dianggap relevan dalam memberikan informasi dalam proses penelitiannya yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember.

Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian atau informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari informan.³⁷

Peneliti menggunakan cara purposive sampling untuk mempertimbangkan yang bisa untuk digali data yakni memberikan informasi mengenai pembelajaran kolaboratif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember
2. Wali kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember kelas VII
4. Siswa atau siswi kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu mengumpulkan data yang cara

³⁷ Femmy Effendy, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Sumatera Barat: Takaza Inovatix Labs, 2024), 71.

memperolehnya dengan melakukan pengamatan terhadap objek atau subjek yang sedang diteliti. Dalam proses observasi, peneliti mengamati secara langsung kejadian atau perilaku yang sedang berlangsung tanpa adanya tambahan data dari luar.³⁸

Peneliti melakukan observasi partisipatif . Peneliti mengamati pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam di kelas VII dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar yang meliputi: bertanya, menjawab, memberi ide mengambil peran tugas dan presentasi. Observasi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan narasumber yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian.³⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dilakukan dengan cara menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas VII, selain itu peneliti juga mewawancarai waka kurikulum dan wali kelas VII sebagai informan

³⁸ Yusuf Tojiri, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), 60.

³⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 21-23.

pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan informasi dalam bentuk gambar, tulisan, foto, video, suara, atau informasi lainnya. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pemberian atau bukti dan keterangan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lokasi penelitian.⁴⁰

Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto di setiap tahapan penelitian yang dilakukan, modul ajar yang digunakan dan hasil tugas kelompok. Dokumentasi yang akan dikumpulkan karena hasil dokumentasi tersebut juga bisa dijadikan sebagai sumber data bagi peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data pada saat peneliti berada di lapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara bersamaan dengan proses pengumpulan data atau analisis pada waktu peneliti ada di lapangan. Tahapan analisis mengikuti tahapan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif interaktif

⁴⁰ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan Rajawali Pers* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 102.

menurut Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil tiga teknik yang telah dilakukan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan asli yang diperoleh dari data lapangan secara langsung asli di lapangan, catatan deskriptif ini disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti pada saat dilakukannya proses penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti itu sendiri terhadap fenomena yang dialami. Jadi catatan deskriptif ini merupakan catatan murni yang ada di lapangan. Catatan reflektif adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran dari peneliti tentang kejadian atau peristiwa yang dianggap sebagai temuan yang dijumpai yang akan dijadikan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Kondensasi Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah kondensasi data, yaitu peneliti menyaring data yang telah dikumpulkan baik itu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap ini dilakukan untuk memilih data yang akan berguna dalam penelitian, data ini harus relevan

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2022), 359.

dan bermakna dalam penelitian, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk dijadikan sebagai bahan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Kemudian data yang diperoleh dipisahkan dan disesuaikan dengan struktur penelitian dan disusun secara sistematis kemudian dijabarkan mengenai hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses kondensasi data, hanya temuan data atau temuan yang relevan dengan permasalahan penelitian saja yang dipakai. Dan data yang tidak bisa digunakan atau tidak berisi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dibuang tujuannya agar data tidak tercampur.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan. Penyajian bisa berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik ataupun bisa berupa tabel. Tujuan adanya penyajian data adalah untuk menyajikan semua informasi yang sudah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sehingga data tersebut dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Penyajian data ini dilakukan agar peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi baik secara keseluruhan atau sebagian data dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk memahami informasi atau data yang sudah diperoleh tersebut.

Dengan dilakukannya penyajian data akan mempermudah peneliti

untuk menguasai data yang benar, karena dalam penyajian data, data akan ditampilkan secara terstruktur jadi peneliti akan mudah memahami dan tidak akan mudah mengambil tindakan ceroboh untuk menyimpulkan hasil data. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan.

Peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan selama peneliti melakukan proses penelitian seperti halnya proses reduksi data, setelah data didapatkan, maka peneliti sudah bisa untuk mengambil kesimpulan yang sifatnya masih sementara.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini memiliki arti sebagai pengoreksian data dari berbagai cara, dan berbagai waktu, Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.⁴²

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data sumber yang aktual yang beragam yang berkaitan dengan satu sama lain peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data yang digunakan. Contohnya untuk memperoleh data tentang pembelajaran di sekolah maka pengumpulan data yang dilakukan yaitu kepada guru mata pelajaran yang terkait. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan

⁴² Ifit Novita Sari, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), 143.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengoreksi ulang data yang telah diperoleh pada teknik pengumpulan data sebelumnya kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik sehingga peneliti mendapatkan informasi yang utuh.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari sebelum penelitian dilakukan sampai tahap terakhir penelitian yaitu laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah: tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.⁴³

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan. Pada tahap ini peneliti terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dengan merancang terlebih dahulu permasalahan yang ingin dikaji di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember. Kemudian peneliti menetapkan beberapa hal terkait

⁴³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 101.

penelitian yang akan dilakukan yaitu: peneliti menentukan judul penelitian, alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian, fokus penelitian yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian yaitu menentukan siapa saja yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian nantinya, dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Peneliti harus menentukan lokasi mana yang akan dijadikan sebagai lokasi dalam penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember yang terletak di jalan Hayam Wuruk, nomor 39, Kaliwates Jember.

c. Pengurusan perizinan

Untuk melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus membuat surat izin yang berisi permohonan untuk melakukan penelitian, surat izin diberikan kepada pihak lembaga yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tujuan adanya pembuatan surat izin ini adalah untuk memperlancar proses penelitian. Ketika seorang peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak lembaga atau sekolah, barulah seorang peneliti memulai untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Mensurvei lokasi penelitian

Setelah peneliti selesai mengurus surat perizinan dengan pihak sekolah melengkapi perizinan, maka peneliti harus melakukan proses

survei lokasi penelitian.. peneliti memastikan objek penelitian, informan atau narasumber penelitian tidak merasa terganggu dengan penelitian yang akan dilakukan karena hal itu akan berpengaruh dalam proses penggalan data.

- e. Menentukan dan memastikan kesanggupan informan yang telah ditentukan

Hal penting setelahnya adalah melakukan penyesuaian diri dengan lapangan adalah memilih informan yang nantinya akan memberikan informasi lebih banyak dan sesuai dengan dengan permasalahan yang akan diteliti. Informan tersebut diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala Tata Usaha, dan Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember.

- f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang tepat maka tahap selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian pada pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian langsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember. setelah persiapan yang telah dilakukan. Selama tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan

melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan tahapan inti dari sebuah penelitian. Peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yaitu memulai masuk di lokasi penelitian, menggali informasi kepada pihak-pihak informan, mengumpulkan data dengan teknik yang sudah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Peneliti juga mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yaitu menyusun data dengan teknik yang telah ditentukan dan telah dikumpulkan secara sistematis sehingga data tersebut mudah untuk dipahami oleh orang lain.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember



Gambar 4.1
SMP Negeri 6 Jember

Objek penelitian yang dilakukan peneliti merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Jember, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember yang terletak di Jl. Hayam Wuruk 39, Kaliwates, Kabupaten Jember. Kepemilikan tanah atau bangunan yaitu milik pemerintah dengan luas tanah 3.084 m² dan luas bangunan 2.776 m². SMP 6 Jember berstatus akreditasi A. Sebelum menjadi SMP Negeri 6 Jember, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta dengan nama SMP FIP yang merupakan sekolah milik Universitas Negeri Jember. Tahun berdirinya SMP FIP belum diketahui secara pasti, namun tahun penegerian berdirinya dan peralihan SMP FIP Universitas Jember yaitu pada tanggal 08 Juli 1988. Bukti keputusan tersebut terdapat pada Keputusan Menteri

Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia NO.052/0/1988, tentang
Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Ajaran 1987/1988, Kantor
Wilayah-Propinsi Jawa Timur.

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Jember

No. Statistik Sekolah : 201052401189

NPSN : 20523908

Alamat : Jl. Hayam Wuruk no. 39, Kecamatan,
Kaliwates, Kabupaten Jember

Propinsi : Jawa Timur

No. Telepon : 0331 485 148

Koordinat : Longitude : -8. 186872 Latitude :
113.661096

Nama Kepala Sekolah : Rahmat Eko Hariyanto, S.Pd., M.Pd.

Tahun Beroperasi : 1988

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

- Luas tanah/ status, Luas Bangunan : 3.084 m2/Hibah, 2.776 m2
- Luas bangunan : Akreditasi : A

Ruang Lantai : 2

Jumlah Rombel : 21

KBM : Masuk Pagi⁴⁴

⁴⁴ SMP Negeri 6 Jember, "Sejarah SMP Negeri 6 Jember," 27 September 2025.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

Visi : Terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK, serta turut melestarikan lingkungan hidup.

Misi :

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Silabus, dan Desain Pembelajaran)
- 3) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.
- 4) Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah.
- 9) Meningkatkan nilai siswa baik di bidang akademik maupun non akademik
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, sehat, dan peduli lingkungan.⁴⁵

4. Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.1
Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
2023/2024	241	243	223
2024/2025	236	243	223

⁴⁵ SMP Negeri 6 Jember, "Visi Misi SMP Negeri 6 Jember," 27 September 2025.

2025/2026	252	235	243
-----------	-----	-----	-----

5. Data Siswa Kelas VII yang Diwawancara

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas VII yang Diwawancara

No.	Nama	Kelas
1	Siti Nur Aisyah	VII B
2	Kayyisah	VII F
3	Siti Wasilatuz	VII F
4	Naura Arsyifa Nur Aisyah Putri Yolandie	VII G
5	Nayra Qurrotu' Aini Salsabila	VII G
6	Regina Iwan Jacinda Dinia	VII G
7	Syafira Nurul Khumairoh	VII G

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Musholla	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Lapangan	1
7.	Ruang Kelas	21
8.	Ruang UKS	1
9.	Gudang	2
10.	Ruang Bimbingan Konseling	2
	Total	32⁴⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Beralaskan pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu observasi, wawancara

⁴⁶ SMP Negeri 6 Jember, "Sarana-prasarana SMP Negeri 6 Jember," 27 September 2025.

dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Menengah Pertama mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI BP, waka kurikulum, wali kelas dan siswa kelas VII untuk memperoleh data yang mendalam. Kemudian data tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada saat pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh akan menjawab dari fokus masalah yang telah ditentukan.

1. Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 6 Jember

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam di kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar yang akan digunakan pada saat penerapan pembelajaran kolaboratif. Kemudian ketika modul ajar sudah selesai disusun, guru mulai melakukan tahapan-tahapan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif. Tahapan penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di kelas VII SMP Negeri 6 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi: tahap orientasi ini merupakan tahapan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk dibentuk kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan menyatakan bahwa pada tahap pertama

yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran kolaboratif ini guru mempersiapkan siswa untuk dibentuk kelompok.⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bapak Amiruddin menuturkan:

“Saya tidak langsung menerapkan pembelajaran kolaboratif di kelas, akan tetapi saya merancang dan mempersiapkan terlebih dahulu, dengan menyusun modul ajar dan setelah itu saya mengamati siswa, misalnya kemarin temanya surah Al-Fatihah, nah saya bentuk kelompok sederhana dulu, di dalam kelompok itu dibagi tugas, siapa yang bertugas menulis, membaca dan menghafal, nah dari situ kelihatan kemampuan apa yang dimiliki siswa. Dan di awal pertemuan saya mengadakan praktek membaca Al-Qur’an satu persatu, agar saya tahu kemampuan setiap anak. Jadi nanti saya memberi angka satu, dua dan tiga untuk penilaian, angka satu untuk anak yang lancar dan tepat, angka dua untuk anak yang lancar tetapi kurang tepat dan angka tiga untuk anak yang belum lancar dan belum tepat bacaannya. Dari hasil tersebut saya bisa menentukan kelompok, dimana setiap kelompok ada anak yang mendapat angka satu, dua dan tiga.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan rancangan sebelum menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam yakni menyusun modul ajar yang mana didalamnya berisi penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.⁴⁹

Kemudian guru memahami karakter dari siswa karena siswa memiliki karakter atau kemampuan yang beragam seperti: menulis, membaca, mendengar dan menghafal. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, guru melakukan pengamatan. Selain itu untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, guru melakukan

⁴⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.

⁴⁸ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 September 2025.

⁴⁹ SMP Negeri 6 Jember, “Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 10 September 2025.

tes membaca Al-Qur'an dengan cara guru memberikan tiga nomor tingkatan kepada siswa, nomor satu diberikan kepada siswa yang membaca dengan lancar dan tepat, nomor dua diberikan kepada siswa yang lancar akan tetapi kurang tepat dan yang nomor tiga diberikan untuk siswa belum lancar dan belum tepat. Dari hasil tes tersebut guru akan mengetahui kemampuan setiap anak, dan guru dapat menentukan kelompok di kelas untuk menerapkan metode kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam. Dalam membentuk kelompok, guru mengkolaborasi kemampuan anak yaitu menulis, mendengar, membaca, menghafal dan tingkatan membaca Al-Qur'an. Jadi dalam setiap kelompok mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dari situ mereka akan saling berkolaborasi antar teman dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 4.2
Mengorientasikan Siswa

Pada langkah pertama ini, guru mengorientasikan siswa, yaitu mempersiapkan siswa untuk pembentukan kelompok berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru. Guru

mengambil kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda, agar siswa bisa saling bekerja sama dalam kelompok. Dari hasil observasi menunjukkan dalam mengorientasi siswa, guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.⁵⁰

Pengamatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini merupakan langkah penting guru untuk memahami kemampuan siswa sehingga pembentukan kelompok selanjutnya akan berjalan sesuai rencana.

- b. Membentuk kelompok: pada tahapan kedua ini guru membentuk kelompok yang mana di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tujuannya agar pada saat pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam semua anggota ikut mengerjakan tugas sesuai kemampuan yang mereka miliki. Bapak amiruddin menjelaskan:

“Setelah saya mengetahui kemampuan anak, barulah disitu saya membentuk kelompok-kelompok. Di dalam satu kelompok itu terdapat anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini saya lakukan agar tidak ada siswa yang bergantung dengan temannya, misalnya saya memberikan tugas untuk mencari kandungan surah, maka disitu mereka membagi tugas, siapa yang mencari materi, siapa yang menulis, siapa yang nanti akan menjelaskan dan siapa nanti yang akan membaca ayatnya. Nah, dari situ siswa akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas mereka. Dan lambat laun siswa akan saling mencoba tugas dari masing-masing anggota, karena mereka saling mengajak untuk bertukar tugas, jadi yang awalnya dia nulis bisa bertukar dengan siswa yang bertugas membaca dan lain sebagainya dan hasil akhirnya siswa dapat aktif dan bisa berperan apa saja dalam kelompok,

⁵⁰ Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.

namun proses siswa itu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat”.⁵¹

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Amiruddin, guru akan membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas ketika sudah mengetahui kemampuan dari setiap siswa. Dalam pembentukan kelompok, guru menentukan anggota kelompoknya yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan supaya di dalam kelompok mereka saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Misalnya ketika guru memberikan tugas mencari isi kandungan surah, siswa yang berkemampuan menulis maka dia akan diberi tugas untuk menulis, kemudian siswa yang memiliki kemampuan untuk mencari materi maka dia diberi tugas untuk mencari materi dan begitu pula dengan siswa lain dengan tugasnya masing-masing. Ketika pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam sudah mulai berjalan, lambat laun mereka akan bertukar peran atau tugas dengan anggota kelompoknya, dan pada akhirnya semua anggota akan merasakan semua tugas. Dari situ bisa dilihat adanya kolaborasi berbasis nilai-nilai Islam dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas. Namun proses siswa itu berbeda-beda ada siswa yang berproses dengan cepat dan ada pula siswa yang lambat dalam berproses. Tugas guru adalah mendampingi dan membimbing pada saat proses pembelajaran kolaboratif di kelas

⁵¹ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 September 2025.

agar bisa dijadikan sebagai bahan refleksi karena siswa kelas VII masih belum terbiasa dengan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dan masih proses penyesuaian.



Gambar 4.3
Membentuk Kelompok

Langkah kedua yang dilakukan adalah guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, dalam satu kelas terdiri dari 5 kelompok. Di dalam suatu kelompok terdapat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil observasi yang dilakukan, pada tahap kedua ini guru membentuk kelompok berdasarkan hasil dari orientasi pada tahap pertama dalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.⁵²

- c. Menyusun tugas: tahapan ketiga yang dilakukan adalah menyusun tugas pembelajaran. Guru memberikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kemudian siswa mulai membagi tugas dengan teman kelompoknya. Dan siswa mulai berdiskusi tentang tugas yang telah diberikan.

⁵² Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.



Gambar 4.4
Siswa Membagi Tugas dan Berdiskusi dengan Teman Kelompok

Pada tahap ketiga ini guru memberikan tugas kepada setiap kelompok guru juga mengarahkan siswa untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan tugas. Dan siswa sudah memulai untuk menyelesaikan tugas, mereka membagi tugas dengan anggota kelompoknya. Dalam proses menyelesaikan tugasnya, siswa saling berpendapat dan bertanya antar teman. Hasil observasi menunjukkan kelompok aktif berdiskusi⁵³

Kayyisah adalah salah satu siswa kelas VII yang terlibat dalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam mengatakan:

“Kami sudah membagi tugas, jadi setiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing, tetapi terkadang kita juga saling bertanya jika ada yang tidak paham”⁵⁴

⁵³ Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.

⁵⁴ Kayyisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Oktober 2025.



Gambar 4.5
Siswa Saling Berpendapat

Dalam pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, siswa saling berpendapat mengenai jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Mereka bebas berpendapat dalam suatu kelompok dan ketika terdapat perbedaan pendapat mereka akan mencari solusinya dengan cara mencari jawaban dari berbagai sumber buku lain. Siswa juga bisa bertanya kepada guru jika terdapat tugas yang belum mereka pahami.



Gambar 4.6
Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugasnya, perwakilan dari kelompok mereka mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Dan kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi.

Dari penjelasan mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam di atas dapat disimpulkan bahwa siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya, siswa juga saling mengungkapkan pendapat mereka dan mereka menjalankan tugas sesuai dengan pembagiannya masing-masing.

Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh guru sesuai dengan teori Sri Nurhayati, pembelajaran kolaboratif akan berjalan dengan lancar apabila ditempuh dengan langkah-langkah yang tepat. Menurutny langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yakni mengorientasikan siswa, membentuk kelompok dan menyusun tugas pembelajaran.

Dalam penerapannya, pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam memiliki keunggulan dan juga kelemahan.

Bapak Amiruddin mengatakan:

“Keunggulan dari pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam ini adalah siswa dapat bebas bertanya kepada teman, karena terkadang jika harus bertanya kepada guru, mereka merasa takut dan lain sebagainya, tapi disamping itu ada beberapa kendala juga dalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam seperti waktu yang terbatas, guru kesulitan untuk memahami karakteristik siswa, karena banyaknya jumlah siswa.”⁵⁵

⁵⁵ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 September 2025.

Dari penjelasan tersebut mengandung makna bahwa di dalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam terdapat keunggulan dan kelemahannya, keunggulannya yaitu siswa bebas berpendapat dan saling bertanya dengan temannya, mereka merasa lebih bebas bertanya kepada teman daripada mereka harus bertanya langsung kepada guru dan kelemahan dari pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam ini adalah guru harus bisa memahami kemampuan setiap siswa dengan jumlah siswa yang banyak dan guru juga merasa ada kendala pada waktu mengajar yang kurang atau terbatas.

Selain dari hasil wawancara kepada guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan wali kelas tentang bagaimana dukungan terhadap penerapan metode kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam di kelas.

Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum juga menjelaskan:

“Pandangan saya terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam (*ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah*) di kelas itu bagus, karena siswa bisa bertukar pikiran, saling memberi masukan, saling mengungkapkan, melengkapi dan saling merefleksi. Dan saya sangat mendukung terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam (*ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan cara memberi fasilitas, pengembangan diri guru melalui diklat atau bimbingan”⁵⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, waka kurikulum SMP Negeri 6 Jember sangat mendukung pembelajaran kolaboratif

⁵⁶ Wardoyo, diwawancarai oleh peneliti, SMP Negeri 6 Jember, 27 September 2025

berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dapat saling bekerja sama dan saling mengungkapkan pendapat mereka. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas bimbingan serta diklat kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pak Yayak selaku wali kelas dari kelas VII F mengatakan:

“Saya sangat setuju dengan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, bahkan saya mewajibkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam., karena dengan pembelajaran kelompok siswa akan saling mengajak temannya untuk menyelesaikan tugas, hal ini sangat bermanfaat bagi siswa”⁵⁷

Salah satu wali kelas VII juga mempertegas, bahwa beliau setuju dengan adanya penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam karena dalam pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, siswa akan saling membantu dan mengajak untuk bisa menyelesaikan tugasnya. Jadi siswa yang awalnya merasa dia tidak mampu pada akhirnya dia akan bisa menyelesaikan tugasnya.

2. Bentuk integrasi nilai ukhuwah, musyawarah, dan amanah dalam setiap langkah pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

Pengintegrasian nilai nilai *ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah* dalam proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam berarti

⁵⁷ Yayak, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2025.

menjadikan nilai-nilai Islam tersebut sebagai dasar dan pondasi yang mengatur proses kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok. Di dalam pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas kelompok mereka, akan tetapi mereka juga diajarkan bagaimana proses mereka belajar dengan saling bekerja sama, bermusyawarah dan saling bertanggung jawab atas tugas mereka. Sebelum pengintegrasian *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah* dalam proses pembelajaran kolaboratif, guru membuat kesepakatan kelas, tujuannya agar siswa terbiasa hidup disiplin.

Bapak amiruddin menuturkan:

“Cara saya menumbuhkan tanggung jawab mereka, biasanya saya membuat kesepakatan kelas, contoh diam di kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, itu bukan saya yang membuat tetapi mereka sendiri, karena kalau saya yang membuat aturan saya yakin sedikit yang akan bertanggung jawab, akan tetapi ketika mereka sendiri yang membuat kesepakatan itu, mereka akan lebih bertanggung jawab dengan kesepakatan mereka sendiri, jika disambung dengan sistem pembelajaran kolaboratif, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, guru mengintegrasikan nilai-nilai *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah* dalam proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam guru mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab dengan cara membuat kesepakatan kelas. Jadi kesepakatan tersebut dibuat berdasarkan hasil musyawarah kelas, siswa saling berpendapat dalam pembuatan kesepakatan kelas. Guru memilih cara tersebut karena siswa akan lebih bertanggung jawab ketika mereka

⁵⁸ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 September 2025.

membuat kesepakatan sendiri. Jadi dalam proses pembuatan kesepakatan kelas, siswa diajarkan untuk saling bekerja sama (*ukhuwah*), bermusyawarah dalam menentukan kesepakatan apa saja yang akan diterapkan di kelas, mereka saling menghargai pendapat dari teman yang lain, serta siswa dilatih untuk bersikap amanah yaitu bertanggung jawab dengan kesepakatan yang telah dibuat dari hasil musyawarah mereka.

Ketika siswa sudah dilatih untuk saling bekerja sama dengan baik, bermusyawarah dan bertanggung jawab atas tugas mereka maka mereka juga akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, khususnya pada saat pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Waka kurikulum sekolah juga mendukung adanya penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dan pihak sekolah juga menerapkan program-program yang dapat menanamkan nilai-nilai islami.

Bapak Wardoyo, waka kurikulum mengatakan:

“Kami juga juga menerapkan kebiasaan yang dapat menanamkan nilai-nilai Islam disekolah, misalnya berdo’a bersama sebelum pembelajaran, menerapkan shalat dhuha berjamaah dan guru menyambut siswa dengan menerapkan 3S.”⁵⁹

Di SMP Negeri 6 Jember terdapat program sekolah yang dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa seperti: pembiasaan shalat dhuha berjamaah, berdo’a sebelum memulai pembelajaran, dan guru juga

⁵⁹ Wardoyo , diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2025.

menyambut kedatangan siswa dengan menerapkan 3S yaitu salam, senyum dan sapa.

Berikut adalah hasil dokumentasi mengenai program-program sekolah sebagai pendukung penanaman nilai-nilai Islam siswa.



Gambar 4.7
Penerapan 3S



Gambar 4.8
Berdo'a Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar 4.9
Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberi dukungan penuh terhadap pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam berupa penerapan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa, sehingga nilai-nilai Islam tersebut tidak hanya tercermin pada saat pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam di kelas akan tetapi tercermin juga pada saat siswa berada di luar kelas.

Nilai-nilai Islam yang terbentuk dari penerapan pembelajaran kolaboratif ini adalah nilai *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah*.

- a. Nilai *ukhuwah*: merupakan perilaku solidaritas dan persaudaraan antar siswa. bentuk nilai ukhuwah pada penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam ini yakni siswa dapat menjalin kerjasama dalam kelompok, dengan menjalin kerjasama tersebut secara tidak langsung siswa akan membangun persaudaraan yang baik dengan

teman. Pada saat pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya.

Naira adalah salah satu siswa kelas VII, dia mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih suka pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, karena kita bisa saling bekerja sama antar teman, jadi tugasnya cepat selesai. Kalau kita mengerjakan tugas kelompok, kita saling bekerja sama dan membagi tugas dengan anggota kelompok lainnya, terkadang saya juga memberikan pendapat di dalam kelompok, jadi kalau kita dibentuk kelompok tetap setiap anak punya tugas masing-masing yang harus diselesaikan.”⁶⁰

Syafira siswa kelas VII juga menyebutkan bahwa:

“Saya juga lebih suka pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam karena kita bisa saling tanya dengan teman dan tugasnya cepat selesai”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan, siswa lebih suka pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, karena mereka akan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Hasilnya tugas mereka akan lebih cepat selesai, disamping itu mereka juga akan menjalin hubungan yang baik antar teman.

⁶⁰ Naira, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 September 2025.

⁶¹ Syafira, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 September 2025.



Gambar 4.10
Siswa bekerjasama dalam kelompok

Pada gambar tersebut menunjukkan adanya kerjasama dalam kelompok, mereka saling menjalin hubungan di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi menyatakan dengan adanya kerjasama antar siswa ini dapat menumbuhkan sikap solidaritas siswa.⁶²

- b. Nilai musyawarah: cara yang dianjurkan dalam Islam untuk menyelesaikan suatu urusan dan untuk mencapai keputusan atau tujuan. Jadi dalam mencapai memecah suatu permasalahan perlu adanya diskusi karena musyawarah dapat membantu dalam identifikasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bapak

Amiruddin menuturkan:

“Ketika terdapat pertanyaan yang menimbulkan perbedaan pendapat, maka mereka akan bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang ada”⁶³

⁶² Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.

⁶³ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 September 2025.

Dari observasi yang dilakukan memperoleh hasil data bahwa ketika dalam menyelesaikan tugas terdapat perbedaan pendapat maka mereka akan berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat.⁶⁴



Gambar 4.11
Siswa Bermusyawarah dalam Menyelesaikan Masalah

Pada hasil dokumentasi tersebut menggambarkan siswa yang sedang bermusyawarah, mereka saling mengemukakan pendapat mereka untuk menyelesaikan tugas mereka.

- c. Nilai *amanah*: berarti bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tanggung jawab yang telah diberikan. Pada pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam nilai *amanah* tercermin pada saat mereka bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, Kayyisah mengatakan:

“Meskipun pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, kami tetap memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dan dalam kelompok saya setiap anak harus menyelesaikan tugas yang sudah dibagi”⁶⁵

⁶⁴ Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.

⁶⁵ Kayyisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025.

Pada pernyataan siswa tersebut menyatakan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai, siswa memiliki pembagian tugas masing-masing yang harus mereka selesaikan. Jadi dari peristiwa tersebut dapat menumbuhkan nilai *amanah* pada siswa yaitu berua tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.



Gambar 4.12

Siswa Menyelesaikan Pembagian Tugas yang telah Diberikan

Menurut siswa dengan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam siswa lebih cepat menyelesaikan tugas karena mereka mempunyai tugas masing-masing yang harus diselesaikan. Mereka juga bisa saling berpendapat, mengusulkan dan dan bermusyawarah ketika terdapat perbedaan pendapat. Naura juga menjelaskan ketika terdapat perbedaan pendapat maka mereka akan berdiskusi bersama dan mencari solusi dengan cara mencari referensi yang lebih banyak lagi.

Kayyisah, siswa kelas VII mengatakan:

“Di kelompok saya kalau ada yang jawabannya beda, maka kita cari lagi dari sumber yang lain, pendapat mana yang paling benar”⁶⁶

Dari penjelasan tersebut mengandung makna, ketika di dalam suatu kelompok mereka menemukan perbedaan pendapat, maka mereka akan bermusyawarah dan juga bekerja sama mencari sumber lain, untuk menentukan jawaban mana yang paling benar.

Dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah* dalam proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dapat melatih siswa untuk belajar menjalin hubungan yang baik antar teman, saling bermusyawarah ketika terdapat perbedaan pendapat dan bertanggung jawab atas tugas mereka.

3. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam

Sebelum guru menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa adanya kesempatan untuk berpendapat ataupun bertanya.

Bapak Amiruddin mengatakan:

“Sebelum saya menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, siswa itu terlihat bosan, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi dan lain sebagainya. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru yang

⁶⁶ Kayyisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025.

panjang lebar, akhirnya saya mencari solusi atas permasalahan tersebut, yakni dengan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.”⁶⁷



Gambar 4.13

Sebelum penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai- nilai Islam

Dari hasil observasi yang dilakukan, memperoleh data bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sebelum penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.⁶⁸

Setelah penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam menampakkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat hal ini berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian. Bentuk keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif yakni : siswa berani bertanya kepada teman, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, siswa berkontribusi dalam penyelesaian tugas, bekerjasama, memberi ide dan siswa berani untuk presentasi di depan teman kelasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

⁶⁷ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 September 2025.

⁶⁸ Observasi di SMP Negeri 6 Jember, 04 Oktober 2025.

Tabel 4.4
Data Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Tren
Bertanya dan Menjawab pertanyaan	3 siswa	5 siswa	6 siswa	↑
Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	Cukup baik	Baik	Sangat baik	↑
Bekerjasama	Cukup baik	Baik	Sangat baik	↑
Presentasi	2 kelompok	3 kelompok	5 kelompok	↑
Memberi ide	2 siswa	3 siswa	5 siswa	↑

Dari data pada tabel diatas menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.

Bapak Amiruddin mengatakan

“Saya melihat dengan adanya penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam ini siswa menjadi berani untuk bertanya, mulai berani untuk presentasi meskipun masih perlu bimbingan, intinya ada peningkatan keaktifan setiap diterapkannya pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, hal ini dapat dilihat dari data siswa yang semakin banyak untuk bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan, berkontribusi dalam

⁶⁹ Amiruddin, diwawancarai oleh peneliti, SMP Negeri 6 Jember, 10 September 2025

penyelesaian tugas, bekerjasama, memberi ide dan berani untuk presentasi di depan teman kelasnya.

Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam di kelas VII dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dengan data yang telah dipaparkan dan dianalisis, pembahasan temuan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan tersebut berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian serta pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Berikut adalah pembahasan temuan dalam penelitian ini:

1. Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 6 Jember

Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember, diterapkan dengan langkah-langkah yang sesuai, mulai dari perancangan modul ajar hingga pelaksanaan pembelajaran, tujuannya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan juga menanamkan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Dalam pelaksanaannya guru berfungsi sebagai fasilitator dan juga pembimbing dalam proses penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam. Guru memiliki peran untuk merancang tugas yang memerlukan kolaborasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga siswa merasa mendapat dukungan untuk mencapai tujuan bersama.

Temuan tersebut dapat diinterpretasikan dengan teori yang dikemukakan oleh OECD dalam Etty Umamy yaitu guru memiliki tugas untuk merancang tugas dalam penerapan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian guru dapat membantu keterampilan berkolaborasi siswa dengan penekanan nilai-nilai Islam di dalamnya.⁷⁰

Dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mengetahui kemampuan dari siswa terlebih dahulu. Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa adalah guru memberikan tugas berupa membaca dan menulis ayat AL-Qur'an, kemudian guru membentuk tiga golongan kemampuan siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan siswa, guru dapat mengamati pada saat pembelajaran. Setelah guru mengetahui kemampuan setiap siswa, guru mulai membentuk kelompok-kelompok dalam satu kelas, dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Cara ini dilakukan agar setiap anak bisa

⁷⁰ Etty Umamy, Indria Kristiawan dan Khoirul Efendiy, *Membangun Kreativitas: Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar* (Bali: CV. Intelektual Manifest Media, 2024), 63.

menyelesaikan tugas kelompok dengan kemampuan yang mereka miliki oleh masing-masing anak. Kemudian tahapan yang dilakukan guru adalah mengorientasikan siswa, membentuk kelompok dan menyusun tugas. Dan didalam setiap proses penerapan pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa.

2. Bentuk integrasi nilai *ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah* dalam setiap langkah pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

Temuan pembahasan mengenai bentuk integrasi nilai-nilai Islam yaitu *ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah* dalam setiap langkah pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tersebut berfungsi sebagai fondasi dalam proses kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ini guru melakukan dua tahapan yaitu persiapan dan penerapan dalam pembelajaran.

Sebelum pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu melatih siswa untuk bertanggung jawab berupa membuat kesepakatan belajar di kelas. Hal ini merupakan tahap perencanaan pengintegrasian nilai-nilai Islam. Kemudian pada tahap pengintegrasian nilai-nilai Islam siswa mulai menjalin *ukhuwah* atau kerja sama dalam kelompok, siswa juga saling bermusyawarah selama proses penyelesaian tugas kelompok dan setiap siswa harus bertanggung

jawab menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan hal ini mencerminkan sifat *amanah*.

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori dari Yunus, yang berisi pengintegrasian nilai-nilai Islam melalui pembelajaran aktif tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil temuan pembahasan dapat disimpulkan proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyelesaikan tugas akan tetapi siswa juga diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yaitu saling bekerja sama (*ukhuwah*) bermusyawarah dan bertanggung jawab (*amanah*) kepada tugas mereka.

3. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam

Temuan menunjukkan penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan yang disajikan dalam tabel keaktifan siswa. Keaktifan terbentuk pada saat siswa bebas berpendapat, bertanya dan berdiskusi dengan teman.

Sesuai dengan teori dari Ayu Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Abad 21 yang berisi bahwa dalam pembelajaran kolaboratif siswa berperan sebagai peserta aktif dalam

⁷¹ Yunus, Hendrayadi dan Endah Mawarny, *Karakteristik Pokok-pokok Ajaran Islam* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025), 95.

proses pembelajaran, karena siswa melakukan kerjasama dengan kelompok mereka dan mereka saling bertukar pendapat dan pengetahuan.

Dalam konteks keaktifan belajar, penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa berupa berpartisipasi dalam kelompok, saling aktif membantu teman dan memberikan ide dalam kelompok mereka juga akan berinisiatif untuk mencari sumber bacaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam yaitu nilai *ukhuwah*, musyawarah, dan *amanah*. Nilai *ukhuwah* didapatkan ketika mereka mulai berdiskusi karena pada saat mereka berdiskusi disitulah hubungan antar teman juga akan terjalin dengan baik. Nilai musyawarah didapat pada saat mereka saling bertukar berpendapat dan mereka akan saling membantu untuk mencari jawaban yang paling tepat. Dan nilai *amanah* tercermin pada saat mereka bertanggungjawab melaksanakan tugasnya. Siswa akan menyelesaikan tugas yang sudah dibagi dalam kelompoknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kolaboratif berjalan lancar karena adanya perencanaan dan persiapan dari guru berupa mengidentifikasi kemampuan setiap siswa untuk memastikan anggota kelompok yang heterogen. Kemudian guru menerapkan pembelajaran kolaboratif yang menekankan dimensi nilai-nilai Islam didalamnya.
2. Integrasi nilai-nilai Islam *ukhuwah*, musyawarah dan *amanah* terwujud dalam proses pembelajaran kolaboratif dan didukung melalui program sekolah berupa shalat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dan penerapan 3S.
 - a. *Ukhuwah* tercermin pada saat terjadinya kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas, mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan.
 - b. *Musyawarah* ditunjukkan pada saat siswa saling berpendapat, mengusulkan ide mereka dan mencari solusi bersama ketika terdapat perbedaan pendapat.

- c. *Amanah* terwujud ketika siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah dibagikan dalam kelompok dan pembiasaan ini dilatih melalui pembuatan dan pelaksanaan kesepakatan kelas di awal pembelajaran.
3. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif, hal ini dapat dilihat dari data siswa yang semakin banyak untuk bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan, berkontribusi dalam penyelesaian tugas, bekerjasama, memberi ide dan berani untuk presentasi di depan teman kelasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut adalah Saran yang direkomendasikan:

1. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Mempertahankan dan mengembangkan strategi pembentukan kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan siswa untuk memastikan pemerataan peran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan semua anggota.
 - b. Mengembangkan teknik pengelolaan waktu dan kelas yang lebih efektif untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran kolaboratif.
2. Bagi pihak sekolah
 - a. Meningkatkan dukungan dan fasilitas untuk menguatkan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam.

- b. Mendorong guru mata pelajaran lain untuk menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini sehingga metode ini menjadi budaya pembelajaran di seluruh sekolah.
 - c. Terus menguatkan program-program pembiasaan Islam di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran dan penerapan 3S.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Melakukan penelitian lanjutan terhadap pembelajaran kolaboratif dengan metode kuantitatif untuk mengukur secara statistik seberapa besar peningkatan keaktifan siswa
 - b. Meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi ketidakseimbangan siswa dalam kelompok dan merumuskan solusi atau teknik penilaian kelompok yang lebih adil dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fitriyadi. *Problem Solving & Decision Making dalam Perspektif Islam*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2024.
- Abdurahman, Ayu Vandan Wilyanti dan Setrianto Tarrapa. *Model Pembelajaran Abad 21*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UNISMA, 2022.
- anita, Siska Yuli dkk. *Etika Bisnis Dalam Kajian Islam*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Arif, Muh. dkk.. *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Assoc, dkk. *Teori Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2024.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*, (Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).
- Dycres, UKM-F *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Effendi, Heri, dkk. *Buku Ajar Islam Dan Kebhinekaan Kajian Praktis Model PSI-BK Sebagai Daya Tangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Effendy, Femmy. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Sumatera Barat: Takaza Inovatix Labs, 2024.
- Hamdan, Muhammad. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam." *Jurnal of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 63-81. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/jhe/article/view/9>
- Hanifa, Chintya dkk. "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2023): 358-359. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17884>
- "Ilmu Islam". *Kumpulan Hadits*, diakses pada 6 Mei 2025. <http://ilmuIslam.id/hadits/18499/hadits-ibnu-majah-nomor-220>

- Jatiyasa, Wayan dkk. *Guru Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2024.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quandrant, 2023.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Maslu'in. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam AL Azhar*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia utama, 2023.
- Nizar, Muhammad Alang Khairun. "Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Smp Negeri 3 Lima Puluh)." *Community Servicesprogress* 2, no. 2 (2023): 66-67. <https://doi.org/10.70021/csp.v2i2.104>
- Nugraha, Aman Kusna. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Kebumen: Sang Surya Media, 2019.
- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Nurhayati, Sri. *Buku Ajar Pendidikan Orang Dewasa*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UINKiaiHajiAchmadSiddiq Jember, 2024.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 16* (Jakarta: Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).
- Pramata, Bayu Indra dkk.. *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Rizal, Agung Asmaul dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Management Education Sosial Sciences information and Religion* 1, no. 2 (2024): 775. <https://rayyanjurnal.com/index.php/MESIR/article/view/3116>

- Sari, Ifit Novita dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sianturi, Vanessa Hotnauli dkk. "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memperkuat Karakter Toleransi Peserta Didik Di SMP Swasta Bethesda Batam," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 2 (2024): 3. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.804>
- Supuniwingsih, Ni Nyoman. *Pembelajaran Kolaboratif: Membangun Genenrasi Kreatif dan Inovatif*. Klaten: CV. Idebuku, 2025.
- Sutama, dkk. *Pembelajaran Matematika Kolaboratif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 11-17.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Tanjung, Bahdin Nur, Lilik Hidayat Palungan dan Nur 'Afifah. *Kebijakan Kepala Sekolah Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran dan Administrasi Sekolah*. Medan: Umsu Press, 2024.
- Tojiri, Yusuf dkk,. *Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Tukatman, dkk,. *Bunga Rampai Metodologi Penelitian*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023.
- Tumurang, Marjes. *Metodologi Penelitian*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2024.
- Umamy, Ety, Indria Kristiawan dan Khoirul Efendiy. *Membangun Kreativitas : Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2024.
- Wahyuningsih, Endang Sri *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Warsono, Hardi, Retno Sunu Astuti dan Ardiyansah. *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*. Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022.
- Yunus, Hendrayadi dan Endah Mawarny. *Karakteristik Pokok-pokok Ajaran Islam*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025.

Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan Rajawali Pers*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ning Dewi
 NIM : 222101010060
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan data klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2025

Saya yang menyatakan



Putri Ning Dewi
 NIM. 222101010060

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6	1. Pembelajaran kolaboratif	1. Pembelajaran kolaboratif	1. Pengertian pembelajaran kolaboratif 2. Tujuan dan prinsip dasar kolaboratif dalam pembelajaran 3. Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif 4. Keunggulan dan kekurangan pembelajaran kolaboratif	1. Primer 1) Kepala sekolah 2) Waka kurikulum 3) Wali kelas 4) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 5) Siswa kelas VII 2. Sekunder 1) Pra Observasi 2) Observasi 3) Wawancara 4) Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMP Negeri 6 Jember 4. Subjek penelitian: 1) Kepala sekolah 2) Waka kurikulum 3) Wali kelas 4) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi	1. Bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

JEMBER	2. Nilai-nilai islam	2. Nilai-nilai islami (<i>ukhuwah</i> , <i>musyawarah</i> dan <i>amanah</i>)	1. Nilai-nilai islam dalam pembelajaran 2. Definisi dan contoh nilai-nilai islam yang relevan 3. Integrasi nilai-nilai islam dalam strategi pembelajaran aktif		Pekerti 5) Kepala Tata Usaha 6) Siswa 5. Teknik pengumpulan data: 1). Observasi 2). Wawancara 3) Dokumentasi 6. Analisis data: 1). Pengumpulan data 2). Reduksi data 3). Penyajian data 4). Penarikan kesimpulan 7. Tahap-tahap penelitian: 1) Tahap Pra Lapangan 2) Tahap Pekerjaan Lapangan	Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember? 2. Bagaimana integrasi nilai-nilai <i>ukhuwah</i> , <i>musyawarah</i> , dan <i>amanah</i> dalam proses pembelajaran kolaboratif di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember? 3. Apa dampak penerapan pembelajaran
	3. Keaktifan siswa	3. Keaktifan belajar siswa	1. Pengertian keaktifan belajar 2. Dimensi keaktifan belajar: kognitif, afektif dan psikomotorik			

			<p>3. Indikator keaktifan belajar dalam konteks pembelajaran kolaboratif</p> <p>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa</p> <p>5. Hubungan antara nilai-nilai islam dan peningkatan keaktifan belajar</p>		3) Analisis Data	<p>ran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember?</p>
--	--	--	--	--	------------------	--

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ttik.uinkhas-jember.ac.id](http://ttik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13307/In.20/3.a/PP.009/09/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Jember
Jl. Hayam Wuruk 39 Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 222101010060
Nama : PUTRI NING DEWI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 JEMBER selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rahmat Eko Hariyanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 08 September 2025

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4



SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN No. 400.3.5.3/417.1/35.09.310.11.20523908/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rahmat Eko Hariyanto, S. Pd, M.Pd**
Jabatan : **Kepala SMP Negeri 6 Jember**

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan penelitian/Riset mengenai : Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 6 Jember yang dilaksanakan pada tanggal 09 September – 04 Oktober 2025

Nama : Putri Ning Dewi
NIM : 222101010060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Shiddiq Jember

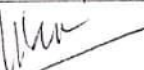
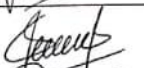
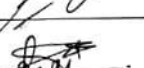
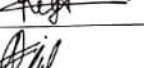


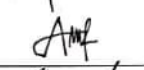

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Oktober 2025
Kepala SMP Negeri 6 Jember
Kecamatan Kaliwates

Rahmat Eko Hariyanto, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP. 19730204200501 1 013

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 6 JEMBER

No.	Kegiatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Menyerahkan surat izin penelitian	09 September 2025	
2.	Wawancara dengan Waka Kurikulum	27 September 2025	
3.	Wawancara dengan guru PAI dan BP	10 September 2025	
4.	Wawancara dengan wali kelas VII	27 September 2025	
5.	Wawancara dengan siswa kelas VII	23 September 2025	
6.	Wawancara dengan siswa kelas VII	23 September 2025	
7.	Wawancara dengan siswa kelas VII	23 September 2025	
8.	Wawancara dengan siswa kelas VII	23 September 2025	
9.	Wawancara dengan siswa kelas VII	27 September 2025	
10	Wawancara dengan siswa kelas VII	27 September 2025	
11	Wawancara dengan siswa kelas VII	27 September 2025	
12	Observasi di kelas VII (Pembelajaran Kelas)	09 Oktober 2025	
14	Meminta surat izin selesai penelitian	06 Oktober 2025	

Jember, 06 Oktober 2025

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 6 Jember



(Rahmat Eko Hariyanto, S. Pd, M. Pd.)

NIP. 197302042005011013

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Penelitian

Judul Skripsi: *Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember*

Identitas

- Nama Informan :
 - Jabatan/Peran : (Guru PAI/Siswa/Kepala Sekolah/Wali Kelas/BP)
 - Tanggal :
 - Pewawancara :
-

Bagian A. Guru PAI

1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran PAI berbasis kolaborasi di kelas VII?
 - Pertanyaan tambahan: Bisa ceritakan metode atau langkah yang biasanya digunakan?
 2. Apa bentuk keaktifan siswa yang paling sering Bapak/Ibu amati dalam kerja kelompok PAI?
 - Pertanyaan tambahan: Apakah semua siswa terlibat atau ada yang cenderung pasif?
 3. Bagaimana penerapan nilai **ukhuwah**, **musyawarah**, dan **amanah** dalam proses kolaborasi siswa?
 - Pertanyaan tambahan: Bisa beri contoh nyata di kelas?
 4. Menurut Bapak/Ibu, apa kendala utama dalam meningkatkan keaktifan belajar PAI melalui kolaborasi?
 5. Faktor apa yang mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai Islam di kelas PAI?
-

Bagian B. Siswa Kelas VII

1. Bagaimana pengalaman kamu ketika belajar PAI secara berkelompok?
 - Pertanyaan tambahan: Apa hal yang paling kamu sukai atau tidak sukai?

2. Apa yang biasanya kamu lakukan saat diskusi kelompok PAI?
 - Pertanyaan tambahan: Apakah kamu sering bertanya, memberi ide, atau membantu teman?
 3. Bagaimana kelompokmu mengambil keputusan saat berbeda pendapat?
 - Pertanyaan tambahan: Apakah semua anggota ikut bicara atau hanya sebagian?
 4. Menurutmu, bagaimana **ukhuwah**, **musyawarah**, dan **amanah** dijalankan dalam kelompokmu saat pelajaran PAI?
 - Pertanyaan tambahan: Pernahkah ada teman yang tidak menepati tugas? Bagaimana kelompok menyikapinya?
 5. Apa yang membuatmu lebih semangat dan aktif dalam belajar PAI dengan cara kolaboratif?
-

Bagian C. Kepala Sekolah / Waka Kurikulum

1. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang penerapan pembelajaran PAI berbasis kolaboratif di SMPN 6 Jember?
 2. Sejauh mana nilai-nilai Islam (ukhuwah, musyawarah, amanah) ditanamkan dalam kebijakan atau program sekolah?
 3. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif yang meningkatkan keaktifan siswa?
-

Bagian D. Wali Kelas / BP

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap kolaboratif siswa kelas VII, baik di pelajaran PAI maupun di kegiatan sekolah lainnya?
 2. Apakah nilai ukhuwah, musyawarah, dan amanah juga tercermin di luar kelas (misalnya kegiatan OSIS, pramuka, atau keagamaan)?
 3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran PAI berbasis kolaboratif berpengaruh pada perilaku sosial dan tanggung jawab siswa sehari-hari?
-

Catatan Pewawancara

- Reaksi nonverbal informan:
- Ringkasan sementara jawaban:

Lampiran 7

Pedoman Observasi

Judul Skripsi: *Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember*

Identitas

1. Nama Observer :
2. Kelas/Mapel : VII / PAI dan Budi Pekerti
3. Tanggal/Jam :
4. Guru Pengampu :

A. Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam Kolaborasi PAI

No	Indikator	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Skor (1–4)	Catatan Lapangan
1	Mengajukan pertanyaan	Siswa bertanya pada guru/teman tentang materi PAI
2	Menjawab pertanyaan	Siswa memberi jawaban saat guru/teman bertanya
3	Memberi ide/pendapat	Siswa mengusulkan gagasan saat diskusi kelompok
4	Partisipasi diskusi	Siswa terlibat aktif dalam pembicaraan kelompok
5	Fokus pada tugas	Siswa tetap memperhatikan dan mengerjakan kegiatan
6	Menyelesaikan tanggung jawab	Siswa menuntaskan peran/tugas yang diberikan

Skor:

- 1 = tidak tampak
- 2 = jarang ($\leq 25\%$)
- 3 = cukup sering (26–75%)
- 4 = konsisten ($\geq 76\%$)

B. Indikator Nilai-Nilai Islam dalam Kolaborasi

No	Nilai Islam	Indikator Operasional	Skor (1–4)	Catatan Lapangan
1	Ukhuwah	Saling membantu, menghargai teman, menjaga kebersamaan
2	Musyawaharah	Bergiliran bicara, mendengar pendapat, mencari mufakat
3	Amanah	Menepati janji, menjalankan peran, bertanggung jawab

C. Catatan Deskriptif

(Tulis kronologi singkat kegiatan, misalnya: jalannya diskusi, interaksi antar siswa, cara guru memfasilitasi.)

D. Catatan Reflektif

(Tulis interpretasi awal, misalnya: faktor yang membuat siswa aktif/pasif, contoh keberhasilan atau kendala dalam penerapan nilai Islam.)

Lampiran 8

MODUL AJAR MAPEL PAI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Amiruddin, S.Pd.I.
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SMPN 6 JEMBER
Mata Pelajaran	:	PAI dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	:	D / VII
Bab 6	:	Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup
Alokasi Waktu	:	2 JP (2 x 30 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Memahami makna dari nilai yang terkandung dalam (Al-Aziz, Al-Bashiith, Al-Ghaniyy, Ar-Ra'uuf, Al-Barr)

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Berkebhinekaan global
- 3) Bergotong royong,
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis,

6) Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : Buku LKS, Buku paket, Spidol, Papan tulis

Sumber belajar: Buku paket (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2021)

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap muka

G. METODE PEMBELAJARAN

Kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam (*ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah*)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menjelaskan makna al Asma' ul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' dan Al-Basir), dan menyebutkan contohnya pada kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Membiasakan diri mengingat nama-nama Allah (Asmaul husna)

Memiliki sikap untuk mengenal Allah melalui Asmaul husna

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Ada berapa jumlah Asmaul Husna itu?

Apakah kalian sudah memahami Asmaul husna beserta maknanya?

Apakah kalian sudah bersikap sesuai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, memperhatikan kesiapan fisik, ruangan, dan psikis siswa.
- b. Kemudian guru meminta siswa untuk memimpin do'a, setelah do'a selesai guru memeriksa kehadiran.
- c. Guru memberikan motivasi dan melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, teknik dan bentuk penilaian.

Kegiatan inti (40 menit)

- H.** Guru menjelaskan secara singkat tentang makna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' dan Al-Basir).
- I.** Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- J.** Setelah menjelaskan tentang makna ke-4 Asmaul husna guru juga memberikan contoh penerapan masing-masing Asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.
- K.** Ketika semua materi sudah disampaikan, guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- L.** Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda
- M.** Setiap kelompok saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan yakni kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam (*ukhuwah*, *musyawarah*, dan *amanah*)
- N.** Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Penutup (10 menit)

3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pemahaman dan proses belajar yang sudah dilaksanakan.
4. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
5. Guru meminta siswa memimpin do'a penutup.

LAMPIRAN

A.MATERI

3. Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah

Al-Asma' al-Husnā dijadikan sarana untuk berzikir juga pengantar doa kepada-Nya. Orang yang mengucapkannya akan mendapatkan kebaikan dalam kehidupannya. Bahkan, menghafal al-Asma' al-Husna mempunyai keutamaan sendiri.

Abu Hurairah ra. Pernah berkata, "Sesungguhnya Allah Swt. memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu, siapa pun yang bisa menghafal nama-nama tersebut, maka ia akan masuk surga. (H.R. al-Bukhari)

Seorang muslim harus memahami al-Asma' al-Husna karena dibalik nama tersebut ada keutamaan-keutamaan yang bermanfaat agar diri menjadi lebih baik. Pemahaman tersebut diharapkan menumbuhkan nilai-nilai yang dapat diwujudkan pada perilaku sehari-hari.

"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah". Ungkapan ini sering didengar oleh kalian. Tangan di atas adalah orang yang sering memberi atau menolong orang lain. Adapun tangan di bawah merupakan gambaran dari orang yang diberi atau ditolong. Orang yang suka menolong dan berbagi menggambarkan salah satu bentuk pengamalan al-Asma' al-Husna.

Setiap muslim yang beriman, kita dianjurkan untuk menyebut nama-nama Allah Swt. yang indah tersebut dalam aktivitas terutama saat beribadah kepada Allah Swt. Orang yang mengucapkannya akan mendapatkan kebaikan dalam kehidupannya. Mewujudkan kebaikan hidup dengan memahami asmaul husna adalah menjadikan pribadi yang pandai bersyukur. Berikut beberapa bentuk kebaikan yang dapat ditunjukkan sesuai pemahaman Asmaul Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami, dan al-Basir.

1. Al-"Alim

Berikut kebaikan yang mencerminkan Asmaul Husna al-"Alīm.

- a. Belajar dengan sungguh-sungguh karena ilmu adalah anugerah dari Allah Swt..
- b. Bertanya jika tidak memahami suatu pelajaran, karena mencari ilmu adalah bagian dari ibadah. ilmu untuk kebalkan, misalnya membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
- c. Menggunakan ilmu untuk kebaikan, misalnya membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
- d. Tidak sombong dengan ilmu yang dimiliki, karena semua ilmu berasal dari Allah Swt.

2. Al-Khabir

Berikut kebaikan yang mencerminkan Asmaul Husna al-Khabir

- a Berhati-hati dalam bertindak dan berbicara agar tidak menyakiti orang lain.
- b Selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu, terutama saat mengambil keputusan penting.
- c. Berusaha menjadi pribadi yang jujur dan amanah karena Allah Swt. mengetahui segala niat manusia.
- d. Menghindari kebiasaan buruk meskipun tidak ada yang melihat, karena Allah Swt. selalu mengawasi.

3. Al-Sami"

Berikut kebaikan yang mencerminkan Asmaul Husna al-Sami".

- a Selalu berdoa kepada Allah Swt. karena yakin bahwa Allah Maha Mendengar.

- b. Mendengarkan nasihat orang tua dan guru dengan baik dan penuh hormat.
- c. Tidak berbicara kasar atau menyakiti perasaan orang lain.
- d. Mendengarkan keluhan dan cerita teman dengan empati tanpa menghakimi.

4. Al-Basir

Berikut kebaikan yang mencerminkan Asmaul Husna al-Basir

- a. Berbuat baik meskipun tidak ada orang yang melihat, karena Allah Swt. selalu mengawasi.
- b. Menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak baik, seperti konten negatif di media sosial.
- c. Menolong orang lain dengan ikhlas, tanpa perlu pamer atau ingin dipuji.
- d. Selalu menjaga kebersihan lingkungan karena sadar bahwa Allah Swt. melihat semua perbuatan kita.

B. ASESMEN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK (Penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran)

- Dalam pembelajaran sebelumnya, kita kan sudah mempelajari arti Asmaul Husna Al-Alim yakni Allah Yang Maha Mengetahui, menurut kalian apa maksud dari arti Asmaul Husna Al-Alim tersebut?
- Setelah mengetahui arti dari Asmaul Husna Al-Khabir yakni Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Teliti, Apakah kalian sudah maksud dari Asmaul Husna Al-Khabir tersebut, Jika sudah sebutkan satu contohnya dalam kehidupan sehari-hari?
- Asma'ul Husna As-Sami' artinya Allah Maha Mendengar, Menurut kalian, Jika kita meminta sesuatu atau berdo'a kepada Allah, Apakah Allah akan mendengar do'a kita?

- Al-Basir artinya Maha melihat, Menurut kalian apakah Allah selalu melihat semua perbuatan yang kita lakukan?

4. ASESMEN FORMATIF (Penilaian yang dilakukan proses pembelajaran)

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati	
		Pemahaman Materi	
g.	Dio	SB	B
h.	Fitri	B	B
i. dst.			
j.			
k.			
l.			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kriteria penilaian:

	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (PP)
Pemahaman Materi	1. Saat menjelaskan tidak melihat media apapun. 2. Penjelasan bisa dipahami.	1. Melihat media berupa buku atau catatan sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami.	1. Sering melihat isi media (buku atau catatan) 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media (buku atau catatan) selama menjawab. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.
Kualitas Jawaban 1. Jawaban siswa jelas dan terstruktur 2. Saat menjawab suara lantang dan keras 3. Jawaban yang dikemukakan unik dan kreatif. 4. Jawaban tepat dan sesuai dengan pertanyaan	Memenuhi semua kriteria Kualitas Jawaban.	Memenuhi 3- 4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1- 2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.

3. ASESMEN SUMATIF

Terdapat pada Buku LKS siswa halaman 20-23

C. REFLEKSI

1. Refleksi guru

- Apakah siswa telah memahami makna dan konsep Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir?
- Apakah siswa dapat mengaitkan Asmaul Husna tersebut dengan kehidupan sehari-hari?
- Apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran Asmaul Husna?

2. Refleksi siswa

- Apa yang saya pelajari hari ini tentang Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir?
- Bagaimana saya dapat mengamalkan Asmaul Husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa yang saya rasakan ketika mengetahui bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat?

D. DAFTAR PUSTAKA

Buku Siswa (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2021)

Lampiran 9

1. Objek Penelitian



2. Kegiatan Keagamaan



3. Wawancara dengan waka kurikulum



4. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



5. Wawancara dengan wali kelas VII



6. Wawancara dengan siswa kelas VII





7. Observasi di kelas



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Putri Ning Dewi
NIM : 222101010060
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan Tugusari, Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Telepon/Hp : 083847105892
Email : pning489@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

- 2010-2016 SDN Langkap 02
- 2016-2019 MTs Negeri 4 Jember
- 2019-2022 MAN 1 Jember
- 2022-2025 UIN KHAS Jember